

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data atau paparan data penelitian untuk mengetahui data utama yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di lokasi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian:

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
3. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Paparan data penelitian di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dimulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi diantaranya dilakukan mulai pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 10.00 WIB peneliti datang ke SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, bermaksud untuk menyerahkan surat permohonan izin peneliti guna menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi di IAIN

Tulungagung. Pada waktu tersebut, peneliti bertemu dengan Waka Kurikulum Ibu Sri Wahyuni, S.Si, M.Pd dan peneliti menjelaskan dan melakukan diskusi singkat mengenai judul yang akan diteliti. Ibu Sri Wahyuni, S.Si, M.Pd, mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan beliau mengarahkan untuk menemui Ibu Heni Astutik, M.Pd, selaku penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an untuk membahas lebih lanjut rencana penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2020 peneliti melaksanakan penelitian SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Dimulai dari menemui Ibu Heni Astutik, M.Pd, selaku penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai Jumat pukul 07.20-08.40 WIB yang diikuti seluruh peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX. Dimana peneliti akan mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk menjadi observer dan mendapat dokumentasi ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian di hari-hari selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pembina tahfidz Al-Qur'an, Kepala Sekolah, guru penanggung jawab tahfidz Al-Qur'an, Waka Kurikulum dan beberapa peserta didik.

Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, paparan datanya yaitu sebagai berikut:

## 1. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung adalah dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di Tulungagung yang lebih mengedepankan pendidikan agama yang digunakan sebagai wadah untuk membentuk karakter peserta didik dengan membumikan Al-Qur'an. Salah satunya dengan mengadakan program tahfidz Al-Qur'an. Demikian, tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan sekolah yang dikembangkan mulai tahun pelajaran 2013/2014 dalam hal ini program tersebut masuk dalam kurikulum sekolah. Pada tahapan perencanaan program tahfidz Al-Qur'an disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Menetapkan jenis dan tujuan program

Tujuan diadakan program tahfidz Al-Qur'an selain menjadi muatan ciri khas kurikulum sekolah, yaitu yang pertama untuk memberikan wadah bagi peserta didik yang sudah lulus dari yanbu'a dan yang kedua yaitu, untuk mencetak generasi Qur'ani yang peduli terhadap kalam ilahi, berkualitas, berbudi pekerti yang baik, dan berpengalaman luas dengan target hafalan-hafalan yang maksimal. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Tuti, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Program tahfidz ini menjadi program unggulan sekolah, tahfidz ini dikuatkan karena Al-Qur'an menjadi dasar pembelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Jadi ilmu pembelajaran Al-Qur'an dahulu baru ilmu yang lainnya. Selain itu, memberikan wadah bagi anak-anak yang mempunyai minat ke tahfidz Al-Qur'an. Sehingga tujuan tahfidz Al-Qur'an ini tidak lain adalah mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadi insan

Qur'ani sebagai visi misi sekolah ini dengan selalu konsisten dalam mewujudkan berbagai program kegiatan pembelajaran keislaman yaitu dari kelas yanbu'a sekarang ditambah dengan kelas tahfidz. Karena pada akhirnya anak-anak yang telah selesai yanbu'a akan melanjutkan ke tahfidz. Dengan adanya pembelajaran tahfidz akan mengurangi kegiatan-kegiatan anak-anak yang kurang bermanfaat, sehingga banyak sekali manfaat yang dirasakan dan tahfidz ini merupakan barometer untuk meramaikan Al-Qur'an."<sup>1</sup>

Sama halnya seperti hasil wawancara dengan Ibu Heni, sebagai pembina program tahfidz Al-Qur'an. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Tujuan dari kegiatan pembelajaran tahfidz ini dari pihak sekolah untuk meneruskan kegiatan pembelajaran yang sudah ada karena sekolah sangat menekankan pada akhlaq dan menjadi insan yang Qur'ani. Dan memang ini adalah sebagai terusan dari pembelajaran yanbu'a maka sekolah meneruskannya dengan pembelajaran tahfidz agar anak-anak yang selesai yanbu'a tidak berhenti sampai disitu tapi juga memulai menghafal dan memahami. Jadi bisa dikatakan tujuan diadakannya pembelajaran tahfidz agar pemahaman anak-anak benar-benar matang dalam Al-Qur'an ini.”<sup>2</sup>

Kemudian senada dengan penuturan dari Ibu Yuni selaku Waka Kurikulum. Beliau menuturkan bahwa:

“Tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu yang pertama adalah program lanjutan dari anak-anak yang sudah lulus yanbu'a, apabila membaca sudah baik maka program lanjutannya menghafal jadi diadakannya program tahfidz. Kemudian tujuan yang kedua, anak-anak yang sudah menghafal Al-Qur'an pasti sekaligus menata kerja otak dan akan tertanam pada pola pikir anak sehingga harapannya akan mempengaruhi perilaku atau akhalaknya, mempengaruhi akademik dan juga menjadi generasi Qur'ani yang cinta Al-Qur'an.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara, Tuti Haryati, (Kepala Sekolah), pada tanggal 27 Februari 2020.

<sup>2</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

<sup>3</sup> Wawancara, Sri Wahyuni, (Waka Kurikulum), pada tanggal 13 Februari 2020.

b. Menentukan indikator keberhasilan

Standar kelulusan yang harus dicapai oleh para peserta didik, yaitu mampu menghafal 5 juz selama menimba ilmu di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Heni, selaku guru tahfidz Al-Qur'an. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Target didakannya program tahfidz Al-Qur'an ini adalah peserta didik lulus dari Sekolah sudah hafal 5 juz untuk membekali anak ke jenjang berikutnya, yaitu kelas VII 2 juz, kelas VIII 2 juz sedangkan kelas IX 1 juz. Bagi kelas IX dibebankan 1 juz karena siswa harus memikirkan pembelajaran untuk UN (Ujian Nasional), sehingga sebelum memasuki ujian hafalannya sudah selesai.”<sup>4</sup>

Hal ini senada dengan senada dengan penuturan dari Ibu Yuni selaku Waka Kurikulum. Beliau menuturkan bahwa:

“Target hafalannya ditentukan perhari, jadi harapannya anak-anak sehari itu 1 sampai 2 ayat. Kalau dihitung 1 tahun 2 juz untuk kelas VII dan VII maka dibebankan 2 juz target hafalannya kelas IX hanya 1 juz karena ada ujian nasional. Harapannya bisa mencapai 5 juz, di tengah-tengah semester ada evaluasi yang kurang nanti akan di dhauroh.”<sup>5</sup>

c. Menetapkan penanggung jawab

Penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an adalah Ustadzah Heni yang bertugas menggerakkan semua Ustadzah untuk memandu dan mendampingi pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

<sup>5</sup> Wawancara, Sri Wahyuni, (Waka Kurikulum), pada tanggal 13 Februari 2020.

Selain itu, dalam menjalankan program tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Al Azhaar Tulungagung bekerja sama dengan salah satu pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an di Jombang yaitu Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an untuk membimbing siswa-siswi menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana keterangan dari Ibu Tuti, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Program tahfidz al-Qur'an ini, bekerjasama dengan Pondok Pesantren tahfidz Hamalatul Qur'an di Jombang. Bekerjasama dengan pondok ini karena yang bisa mengikuti aturan sekolah soalnya anak-anak dikirim kesana disuruh untuk belajar karena di pondok-pondok lain kan murni mondok tidak ada pelajaran sama sekali, kan kita disini harus ada pelajaran istilahnya kita mengirim siswa sebagai tugas belajar dari sini. Kalau anaknya kita suruh mondok disana tidak boleh, hanya untuk tugas belajar selama 3 bulan untuk belajar tahfidz lalu kembali lagi ke sekolah untuk mengikuti ujian.”<sup>6</sup>

d. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Program kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat. Waktu pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yaitu sebelum masuk jam pelajaran yaitu mulai pukul 07.20-08.40 WIB dilaksanakan di *hall* (aula) dengan membentuk beberapa *halaqoh* dan diampu oleh guru tahfidz.

---

<sup>6</sup> Wawancara, Tuti Haryati, (Kepala Sekolah), pada tanggal 27 Februari 2020.

e. Hambatan dan solusi perencanaan program tahfidz Al-Qur'an

1) Terbatasnya tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an

Kebutuhan seorang guru dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, guru menjadi salah satu yang dipikirkan karena merupakan komponen pembelajaran. Guru disini adalah ustadz/ustadzah yang diberi amanat dan berkompeten dalam bidangnya, khususnya dalam membimbing menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Heni selaku guru tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Disini untuk guru tahfidz itu khusus, jadi memang hanya untuk mengajar pembelajaran tahfidz saja, karena pihak sekolah ingin mencari yang benar-benar hafidz dan hafidzoh untuk ustadz/ustadzah tahfidz, saya kira ini bagus sekali karena anak-anak perlu adanya pendamping yang memang kompeten dalam bidangnya.”<sup>7</sup>

Namun mengingat banyaknya kebutuhan pendidik ini membuat terbatasnya pendidik yang khusus menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan semakin sulit mencari guru tahfidz, maka yang dilakukan sekolah yaitu saling memberi tahu antara saudara atau teman yang hafidz/hafidzoh untuk membimbing menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Sri Wahyuni selaku Waka Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

“Kebutuhan guru tahfidz di sekolah sangat tinggi, mengingat siswa disini juga lumayan banyak jadi untuk guru

---

<sup>7</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

tafidz memang sekarang sangat dibutuhkan. Dari pihak sekolah mengkhususkan bagi yang mengajar tafidz bukan guru mata pelajaran agar pembelajaran anak-anak dapat fokus dan terarah. Tapi memang untuk guru tafidz semakin kesini semakin sulit mencari, mungkin karena satu dan lain daripada yang lain. Tapi dari semua itu guru pengajar yang lain saling memberi tahu kepada sanak saudara tau teman-temannya yang hafidz/hafidzoh untuk merangkul dan bersama-sama mengabdikan di sekolah ini untuk mengajar dan membimbing belajar menghafal Al-Qur'an.”<sup>8</sup>

Jadi berdasarkan paparan diatas, pendidik menjadi faktor utama pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan pendidik yaitu ustadz/ustadzah tafidz harus berkompeten dalam bidangnya setidaknya menguasai, memahami apa yang diajarkan. Untuk mengatasi sulitnya mencari guru tafidz, maka yang dilakukan sekolah yaitu bekerja sama dengan berbagai pihak dan guru yang mengajar disana juga memberi tahu sanak keluarga, kerabat maupun temannya yang mempunyai hafalan Al-Qur'an untuk dapat mengabdikan di sekolah dan membimbing serta belajar menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

## 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sebuah lembaga pendidikan selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan untuk mendukung proses berjalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian fasilitas disini merupakan sarana yang digunakan

---

<sup>8</sup> Wawancara, Sri Wahyuni, (Waka Kurikulum), pada tanggal 13 Februari 2020.



peserta didik maupun guru untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Sehingga SMP Islam Al Azhaar Tulungagung memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an masih kurang memadai. Karena proses setoran hafalan setiap harinya dilaksanakan di *hall room* SMP Islam Al Azhaar atau bisa dinamakan aula yang merupakan ruangan terbuka. Jika dilihat anak-anak merasa lebih nyaman jika proses hafalan dilakukan di ruang kelas agar suara-suara yang mengganggu tidak terdengar terlalu keras. Apabila dilakukan di *hall room* yang tempatnya terbuka seperti biasa anak mudah terganggu dengan suara dari temannya sendiri atau halaqah kelompok yang lain, maka menyebabkan sulit untuk berkonsentrasi penuh dan juga memungkinkan anak untuk mudah bercerita dengan temannya yang lain sehingga tidak fokus setoran hafalan bahkan mempengaruhi untuk malas menghafal Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan penjelasan Ibu Heni bahwa tempat yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an berada di aula karena masing-masing kelas digunakan untuk pembelajaran Yambu'a. Sehingga untuk tahfidz dibuat halaqah dengan beberapa peserta didik

---

<sup>9</sup> Observasi, tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 17 Februari 2020.

agar memudahkan pembelajaran dan lebih terfokus untuk menyetorkan hafalan. Berikut ini penjelasan dari Ibu Heni selaku pembina tahfidz Al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran tahfidz itu berada di aula madrasah dan pembelajarannya dengan membentuk halaqah melingkar. Dengan masing-masing halaqah terdiri dari 10-15 peserta didik dan masing-masing halaqah terdapat 1 guru tahfidz. Sengaja tidak teralalu banyak agar hafalan anak-anak benar-benar dapat dipegang dan lebih fokus untuk memantau hafalannya. Meskipun tempatnya terbuka tetapi antara halaqah satu dengan yang lainnya diberi jarak agar tidak mengganggu hafalan kelompok lain dan anak-anak tetap bisa menyetorkan hafalan dengan tenang.”<sup>10</sup>

Jadi berdasarkan paparan diatas, meskipun tempat untuk menghafal AL-Qur'an masih belum memadai yaitu di aula terbuka. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah menyiasatinya dengan membentuk halaqah secara berkelompok 10-15 peserta didik dan masing-masing terdapat 1 guru tahfidz. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar dapat dipegang dan lebih fokus untuk memantau hafalannya. Selain itu, antara halaqah satu dengan yang lainnya diberi jarak agak jauh agar tidak mengganggu hafalan kelompok lain dan anak-anak tetap bisa menyetorkan hafalan dengan tenang.

---

<sup>10</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

## 2. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

Dalam merealisasikan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dapat dilihat dari beberapa aspek:

### a. Waktu kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada waktu pagi sebelum kegiatan pembelajaran di kelas yaitu mulai pukul 07.20-08.40 WIB. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina tahfidz Al-Qur'an yaitu Ibu Heni selaku pembina tahfidz Al-Qur'an, beliau menyatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai yaitu di jam 07.00-08.20 WIB dilaksanakan di *hall* dimana disana sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur dan tahfidz Al-Qur'an itu sendiri dan kegiatan yang lainnya. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat. Hari Senin dilaksanakan setelah selesai upacara lalu dilanjutkan hafalan yaitu mulai pukul 08.00 WIB, jika bukan hari Senin atau hari yang lain maka shalat dhuha berjama'ah dulu lalu dilanjutkan pembelajaran tahfidz. Sedangkan pada hari Jumat pembelajaran tahfidz dimulai pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini sengaja kita laksanakan di pagi hari karena anak-anak pada waktu pagi siap menangkap hafalan dan masih *fresh*, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah selesai stor hafalan akan di catat oleh pembimbingnya di buku tahfidz yang dibawa oleh masing-masing anak.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Yuni selaku Waka Kurikulum, beliau mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaannya dilakukan pagi jam 07.20 sampai 08.40 WIB. Kegiatan diawali sholat dhuha dulu bersama wali kelas dan ada juga motivasi untuk evaluasi keseharian. Jam wali kelasnya 3 kali pagi Selasa, Rabu, Kamis satu kali untuk hafalan vokeb, untuk literasi dan satu kali untuk jam wali kelas untuk motivasi. Pelaksanaannya setiap hari senin sampai jumat kecuali hari sabtu. Senin setelah upacara kalau Jumat itu langsung pagi jam 07.00 WIB mulai tahfidz membaca yasin sama tahmid dulu.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tentang proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an yang dilaksanakan pada waktu pagi hari sebelum masuk jam pelajaran kurang lebih selama satu jam. Tempat pelaksanaan dilakukan di *hall* (aula). Prosesnya yaitu para peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an membentuk halaqah dan masing-masing halaqah terdiri dari 10 sampai 15 peserta didik dan didampingi oleh guru tahfidz Al-Qur’an. Sebelum memulai tahfidz peserta didik terlebih dahulu berdoa, kemudian muraja’ah bersama-sama.<sup>13</sup>

#### b. Metode pembelajaran

Pada proses pembelajaran seorang guru harus memiliki metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran

---

<sup>12</sup> Wawancara, Sri Wahyuni, (Waka Kurikulum), pada tanggal 13 Februari 2020.

<sup>13</sup> Observasi, tentang pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an yang ada di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 17 Februari 2020.

dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sebelum menerapkan sebuah metode harus mengetahui latar belakang dan kecocokan metode untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Dalam proses menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung juga memiliki metode khusus yang diterapkan yaitu metode Yanbu'a. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Tuti selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sebagai berikut:

“Kegiatan awal yang dilakukan pihak sekolah untuk program tahfidz adalah mengadakan pembelajaran metode Yanbu'a. Metode ini dimulai dari tahap jilid 1 sampai jilid 6. Hal ini dilakukan untuk mempermudah anak dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan memperbaiki makharijul huruf dan tajwid dari bacaan mereka. Kegiatan ini dikhususkan bagi siswa yang bukan lulusan dari SDI Al Azhaar karena disini juga menampung siswa dari sekolah lain. Sedangkan lulusan dari SDI Al Azhaar langsung melanjutkan hafalan yang telah diperolehnya, karena metode yang digunakan disana juga sama yaitu metode Yanbu'a.”<sup>14</sup>

Ketika proses setoran hafalan berlangsung anak-anak menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu menggunakan metode Yanbu'a. Disini peserta didik harus lancar ketika menyetorkan hafalannya, selain itu harus jelas dan tepat bacaan tajwidnya seakligus makharijul huruf. Selain itu disini juga menggunakan metode *Muraja'ah* atau mengulang-ngulang hafalan yang telah didapat dapat dilakukan secara bersama-sama atau dilakukan

---

<sup>14</sup> Wawancara, Tuti Haryati, (Kepala Sekolah), pada tanggal 27 Februari 2020.

sendiri sebelum menyetorkan hafalan. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Heni, selaku guru tahfidz Al-Qur'an. Beliau menjelaskan bahwa:

“Berbicara metode disini menggunakan metode muraja'ah dalam pelaksanaannya hal ini untuk menanamkan hafalan yaitu nderes bersama maupun nderes sendiri. Metode ini sangat efektif bagi anak-anak, terkadang nderes bersama temannya sebelum stor kepada pembimbing, anak-anak tahfidz terkadang harus di ingatkan terlebih dahulu jika mereka lupa ayat yang akan di hafalnya. Ustadz/ustadzah membantu mengingatkan dan memerintahkan untuk mengulang ulang sampai benar-benar fasih dan mantap bacaanya. Lalu jika di rumah anak sudah punya bacaan baru yang akan di stor esok harinya. Jadi di sekolah tinggal mengulang sendiri kemudian di stor kepada ustadz/ustadzah pembimbing tahfidz.”<sup>15</sup>

Selain itu, penjelasan yang dipaparkan oleh Ibu Heni selaku penanggung jawab tahfidz Al-Qur'an, juga ditambahkan oleh ustadzah Nilna Minrohmatillah selaku guru tahfidz Al-Qur'an yaitu metode yang digunakan tidak hanya metode yanbu'a. Tetapi juga ditambahkan dengan menggunakan metode takrir yang mana anak harus mengulang-ulang hafalannya agar lebih lancar. Pendapat ini sesuai dengan penjelasan yang telah dipaparkan yaitu sebagai berikut:

“Metode yanbu'a dari sekolah. Kalau metode saya, misalkan belum lancar saya suruh ulangi 2 sampai 3 kali kalau misalkan 3 kali belum lancar diulangi besoknya tapi kalau 3 kali sudah lancar langsung nanti saya kasih tanda kalau lulus bisa lanjut ke ayat selanjutnya. Metode yang saya gunakan lebih ke takrir namanya mengulang. Kalau misalkan sudah selesai 1 halaman, mau milih setoran dulu atau setelah ¼ muraja'ah, kalau di saya menyelesaikan setoran dulu dan sudah selesai 1 juz dan tanggungannya tinggal ujian dari situ misalnya setiap hari ini targetnya 1 halaman saya kasih batas waktu lagi 2 hari per

---

<sup>15</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

halaman selanjutnya sudah mencapai 5 halaman nanti ganti  $\frac{1}{4}$  kalau sudah siap didaftarkan untuk ujian koodinator”<sup>16</sup>

Dari kedua ustadzah yang sudah menjelaskan mengenai metode yang digunakan, ustadzah Arina Qonwaul Anfi selaku guru tahfidz Al-Qur’an memberikan penjelasan tentang metode yang digunakannya. Ustadzah Arina menggunakan metode yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu metode yanbu’a, selain itu juga menggunakan metode muraja’ah yang mana anak mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelum melanjutkan hafalan yang baru. Ustadzah Arina lebih menerapkan metode muraja’ah karena merasa kasihan kepada anak-anak yang sudah jauh hafalannya tapi malah tidak kepegang dengan baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikannya yaitu sebagai berikut:

Metode yang digunakan pakai yanbu’a, pembelajaran pakai yanbu’a. Metode yanbu’a seperti ada jilid 1,2,3,4,5,6 nanti kalau sudah tingkat jilid 5 bacaannya sudah kalimat, mungkin kalau jilid 1 masih iqra’ seperti itu metodenya biasanya dibaca bersama-sama muridnya. Kalau tahfidz anak-anaknya sudah bisa baca, sudah panjang pendeknya juga jadi bisa langsung setor hafalan. Setelah muraja’ah setiap hari, 5 halaman atau  $\frac{1}{4}$  jadi muraja’ah dulu  $\frac{1}{4}$  setelah itu nanti sebelum setoran maju ke saya membacakan yang mau di setorkan jadi baca dulu ke saya untuk membenarkan bacaan, memang sudah bisa yanbu’a kadang anak kesulitan membacanya ada yang masih seperti itu. Jadi membaca dulu ke saya, baca dulu yang mau dihafalkan berapa ayat dibacakan ke saya nanti kalau sudah sampai benar panjang pendeknya, tajwidnya sudah benar baru mereka menghafal dan nanti maju lagi ke saya untuk setoran.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara, Nilna Minrohmatillah, (Guru Tahfidz), pada tanggal 27 Februari 2020.

<sup>17</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.

Dari beberapa penjelasan diatas, juga diperkuat oleh Akmalia Putri Cahyarini salah satu siswi yang paling cepat dalam menghafal dan meningkatkan banyaknya setoran hafalan di setiap harinya. Metode yang diterapkan sudah mampu membuatnya menghafal dengan lancar, namun metode yang ia terapkan bukan hanya metode yanbu'a saja akan tetapi metode muraja'ah setiap hari untuk menjaga hafalannya. Selain itu peserta didik juga mempunyai metode tersendiri dalam menghafal yaitu menggunakan metode tahfidz. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan, yaitu:

“Selain metode yanbu'a metode yang saya gunakan metode muraja'ah yaitu mengulang-ulang bacaan ketika menghafal dan sudah dihafal. Hal ini dapat mempercepat menambah hafalan baru dan juga meminimalisir kesalahan dari bacaan yang saya hafalkan. Aku biasanya mau setoran 1 ayat, dibaca perwaqaf dulu dibaca 3 kali terus habis itu ditutup Al-Qur'annya di hafalkan 3 kali nanti kalau sudah baru disambung 1 ayat, di ulang-ulang.”<sup>18</sup>

Hal ini juga senada dengan Rahadyan Herjuno Gilang yang mengatakan bahwa metode yang digunakan juga metode yanbu'a yang telah ditetapkan sekolah, selain itu juga menggunakan metode muraja'ah untuk mengulang hafalan. Tidak hanya memilih metode tetapi juga memilih waktu yang tepat untuk menghafal dapat berpengaruh untuk mempercepat menambah hafalan, seperti apa yang telah ia paparkan yaitu:

---

<sup>18</sup> Wawancara, Akmalia Putri Cahyarini, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.



“Metodenya pakai yanbu’a dari sekolah dan muraja’ah. Kalau aku per ayat itu dihafalkan terus nanti kalau sudah banyak di ulang-ulang. Sebagaimana metode yang telah diterapkan oleh ustadzah yaitu dengan cara mengulang-ulang bacaan, maka memudahkan saya menghafal dan mengurangi kesalahan dari bacaan yang saya hafal. Dan waktu yang sering saya gunakan untuk menghafal yaitu setelah shalat magrib dan shalat subuh. Waktu dimana otak masih *fresh* ketika digunakan untuk muraja’ah dan menambah hafalan baru.”<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas Ibu Sri Wahyuni selaku Waka Kurikulum menambahkan pendapatnya jika menghafal anak-anak menggunakan metode muraja’ah secara bersama-sama untuk menyamakan hafalannya, sedangkan untuk menyetorkan hafalan dilakukan dengan setoran masing-masing individu kepada guru tahfidz Al-Qur’an yang dilakukan setiap harinya. Hal ini sesuai pemaparan dari Ibu Yuni yaitu sebagai berikut:

Umumnya menggunakan muraja’ah bersama untuk menyamakan hafalannya. Dibaca bersama-samanya itu yang klasikal. Kalau sendiri-sendiri itu pola setoran, dia menyetorkan setor hafalan atau setor muraja’ah. Bersama-samanya  $\frac{1}{4}$  juz setelah itu hafalan sendiri-sendiri sesuai capainnya dia. Besok murja’ahnya lanjutan yang kemarin, misalnya halaqah ini anak masih mencapai kira-kira 0 smapai 2 juz berarti nanti murja’ahnya  $\frac{1}{4}$  seterusnya sampai 2 juz nanti sampai kembali lagi. Tergantung sama pendampingnya ada  $\frac{1}{2}$  dan ada yang  $\frac{1}{4}$ , kalau setorannya tidak sama tapi klasikalnya sama. Klasikal itu muraja’ah bersama-sama, kalau menambah hafalannya sendiri-sendiri. Kalau sudah membawa dari rumah di sekolah tinggal menyetorkan hafalan, kalau belum membawa hafalannya di sekolah.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara, Rahadyan Herjuno Gilang, (Siswa Tahfidz), pada tanggal 02 Maret 2020.

<sup>20</sup> Wawancara, Sri Wahyuni, (Waka Kurikulum), pada tanggal 13 Februari 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh data tentang proses pelaksanaan program tahfidz Al- Qur'an dilaksanakan dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal. Sehingga terlihat bahwa peserta didik tidak serta merta melakukan setoran hafalan secara rutin, peserta didik menyetorkan hafalannya jika sudah benar bacaan dan lancar hafalannya. Setiap hari peserta didik menambah hafalan dan juga menghafalkan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam meyetorkan hafalan dengan metode setoran individual yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat dimulai pukul 07.20 sampai 08.40 WIB. Pada metode ini guru menyimak hafalan setiap peserta didik dan melakukan penilaian. Penilaian berdasarkan kelancaran tajwid dan *makharijul* huruf.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas, penggunaan metode sangat berpengaruh untuk meningkatkan hafalan anak. Mulai dari metode yang telah ditetapkan sekolah sampai metode yang digunakan guru pembimbing tahfidz sebagai metode tambahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu metode yanbu'a yang telah ditetapkan sekolah, metode takrir, metode muraja'ah dan metode setoran individu.

---

<sup>21</sup> Observasi, tentang penggunaan metode yang ada di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 17 Februari 2020.

c. Hambatan dan solusi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

1) Mempertahankan minat peserta didik menghafal Al-Qur'an

Mempertahankan minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an tidaklah mudah karena diusia SMP anak masih rawan terpengaruh dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan guru adalah memberikan semangat untuk hafalan dan membandingkan antar teman sebayanya agar saling bersaing secara sehat menambah hafalan dengan giat dan cepat. Mengenai hal ini seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Nilna Minrohmatillah sebagai berikut:

“Untuk mempertahankan minat mereka menghafal Al-Qur'an yang saya lakukan dengan memberikan semangat dan selalu mengingatkan target hafalan mereka. Saya juga membandingkan dengan teman satu halaqah yang lebih fokus dan giat menghafal, itu teman kamu sudah banyak hafalannya kalo kamu semakin cepat hafalannya maka semakin cepat selesai sehingga dapat bersantai untuk menyiapkan ujian. Karena dengan begitu anak akan termotivasi dari teman yang lain. Selain itu untuk mempertahankan hafalan juga diperlukan murajaah.”<sup>22</sup>

Berbeda dengan halaqah yang dibimbing ustadzah Arina yang mempunyai kemampuan menghafal rata-rata sama dan mempunyai minat cukup tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, maka dalam mempertahankan minat dengan cara selalu istiqomah mengulang hafalan yang telah disetorkan pada awal pembelajaran. Selain itu, ustadzah Arina juga menceritakan kisah-kisah inspiratif

---

<sup>22</sup> Wawancara, Nilna Minrohmatillah, (Guru Tahfidz), pada tanggal 27 Februari 2020.

yang membuat peserta didik tidak goyah minatnya untuk tetap menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan dari ustadzah Arina Qonwaul Anfi sebagai berikut:

“Kalau untuk motivasi ada hari-hari tertentu, ada hari yang saya buat untuk mengisi motivasi jadi ada kalanya hari itu full motivasi dan tidak mengaji seperti itu. Cerita tentang *hafidz/ hafidzoh* terdahulu atau perjuangan orang yang menghafal Al-Qur'an itu gimana, cerita biasanya kalau dari saya. Untuk motivasi tidak mengganggu hafalan karena untuk motivasi hanya saya berikan waktu 1 minggu sekali jadi masih ada waktu yang lain untuk hafalan dan 1 bulan itu kalau bisa mereka sudah mencapai 5 halaman supaya mereka tidak ikut dhauroh. 1 bulan minimal 5 halaman dan maksimalnya bisa lebih. Kalau di rumah ada yang muraja'ah berarti tandanya tidak hanya di sekolah di rumah mereka juga hafalan. Di kasih motivasi di kasih cerita-cerita yang menggugah keinginan untuk menghafal, kalau anak sudah susah di bilangi ya sudah tapi rata-rata anak perempuan mudah di beritahu dan diarahkan.”<sup>23</sup>

Hal tersebut juga dilakukan oleh ustadzah Nilna dengan memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat yang membangun peserta didik untuk lebih giat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Motivasinya dengan selalu mengingatkan target dan memberikan nasehat untuk selalu semangat menghafal. Saya kasih tahu kalau hafalan dari kecil itu enak lebih melekat jadi kalian jangan mai-main seperti itu dan mencoba untuk lebih serius kalau dari kecil enaknya ketika kalian dewasa, dan ketika dewasa sudah sulit hafalan. Lebih memberi tahu menghafal sekarang lebih mudah daripada besok-besok seperti itu.”

---

<sup>23</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.

Dari penjelasan guru tahfidz, Ibu Tuti selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, juga menambahkan pendapat. Menumbuhkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara memotivasi dan memberikan semangat kepada anak-anak. Sebagaimana pendapat dari Ibu Tuti, yaitu sebagai berikut:

“Setiap upacara pada hari Senin atau ada apel pagi, saya selalu mengingatkan tentang hafalan yang sedang mereka lakukan, memotivasi, memberikan semangat, dan memberikan program karantina. Dengan adanya karantina anak mau tidak mau akan termotivasi dari teman sebayanya yang hafalannya lebih unggul dari dia, sehingga akan lebih giat belajar, berlatih dan istiqomah dalam menghafal.”<sup>24</sup>

Jadi dari paparan diatas, untuk mempertahankan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan motivasi, baik motivasi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan dari teman sebayanya. Sehingga yang berperan dalam mempertahankan minat menghafal di SMP Islam Al Azhaar adalah lingkungan sekitar. Lingkungan yang nyaman akan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan semakin meningkatkan minatnya.

---

<sup>24</sup> Wawancara, Tuti Haryati, (Kepala Sekolah), pada tanggal 27 Februari 2020.

## 2) Rasa malas peserta didik dalam menyetorkan hafalan

Terdapat peserta didik yang rajin dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an ada juga yang malas. Ada konsekuensi tersendiri yang dibuat oleh guru untuk mendisiplinkan peserta didik agar tetap menyetorkan hafalan dan peserta didik diberikan tanggungan berupa setoran hafalan dipertemuan selanjutnya. Hal ini yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan hukuman kepada peserta didik, hukuman bisa berupa teguran atau sanksi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nilna Minrohmatillah, yaitu sebagai berikut:

“Mungkin terkadang siswa dari rumah belum menyiapkan hafalan karena ada tugas sekolah yang harus diselesaikan sehingga belum sempat menghafal. Setiap hari wajib kalau nggak setor harus muraja'ah. Tapi kadang anak-anak nggak berjalan tapi tetap saya suruh. Yang penting disini juga mengaji, kalau kelihatannya nggak ngaji nggak ada usaha, kalau nggak bisa tapi ada usaha tidak masalah. Sanksi tersendiri kalau tidak hafalan, kalau tidak bisa janjinya besok hafalan ayat berapa kalau tidak hafalan tidak boleh kembali ke kelas.”<sup>25</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan ustadzah Arina Qonwaul Anfi selaku guru tahfidz Al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau dari saya sanksi anak yang tidak mau setoran, misalnya kalau waktunya masih ada jadi saya paksa harus tetap wajib ngaji. Tapi misalnya waktunya sudah mepet kok masih ada yang belum setoran konsekuensinya besoknya harus ngaji pertama dan dobel. Nanti kalau tidak begitu siswa akan meremehkan dan besoknya di ulangi

---

<sup>25</sup> Wawancara, Nilna Minrohmatillah, (Guru Tahfidz), pada tanggal 27 Februari 2020.

lagi, ngajinya di akhir-akhir sampai waktunya habis. Sering tidak nutut waktunya, soalnya anak saya ada 13 anak dan semuanya ada yang bertepatan banyak yang muraja'ah jadi waktunya kesita banyak, kadang ada yang  $\frac{1}{4}$  halaman. Kalau cuma setoran ya nutut cuman yang muraja'ah yang nggak nutut.”<sup>26</sup>

Jadi berdasarkan paparan diatas, untuk mengatasi rasa malas peserta didik dalam menyetorkan hafalan guru mempunyai metode tersendiri dengan memberikan sanksi berupa hukuman, baik hukuman teguran ataupun hukuman peringatan. Hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi bersemangat untuk menyetorkan hafalan.

### 3) Capaian hafalan peserta didik yang berbeda

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan menghafal peserta didik berbeda-beda, terdapat anak yang capaian hafalannya banyak dan sedang. Sehingga pada waktu pembelajaran ketika ingin melakukan muraja'ah diawal pembelajaran menjadi sulit untuk menyamakan ayat yang akan dibaca bersama-sama. Untuk mengatasi hal ini yang dilakukan ustadzah Nilna yaitu melakukan muraja'ah ketika anak-anak sudah mencapai target hafalan dan siap untuk ujian supaya hafalannya semakin lancar. Sebagaimana penjelasan dari ustadzah Nilna Minrohmatillah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.

“Saya melakukan muraja’ah ketika mau persiapan untuk ujian. Ngulanginya masing-masing siswa karena targetnya tidak sama ada yang pelan banget ada yang cepet, kalau yang pelan nanti baru pencapaiannya sudah rata. Misalkan yang  $\frac{1}{4}$  sudah selesai nanti saya setiap hari Senin biasanya waktunya agak lama itu siswanya saya tawari muraja’ah  $\frac{1}{4}$  yang pertama yang sudah. Kalau masih di awal-awal ada yang belum ada yang sudah, setidaknya sudah melewati batas  $\frac{1}{4}$  yang pertama baru saya ajak muraja’ah bareng-bareng. Atau tidak ada yang mengaji muraja’ah bersama.”<sup>27</sup>

Berbeda dengan halaqoh yang dibimbing dengan ustadzah Arina yang capain hafalannya rata semua yaitu juz 2. Sehingga memudahkan untuk melakukan muraja’ah diawal pembelajaran dan ustadzah Arina selalu menerapkan muraja’ah supaya hafalan yang telah dihafalkan tetap terjaga dan benar-benar dapat dipantau hafalannya. Sebagaimana penjelasan ustadzah Arina Qonwaul Anfi sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak-anak halaqah saya itu rata, semuanya antara juz 1 sampai juz 2 jadi untuk muraja’ah pun juga memudahkan. Saya lebih muraja’ah karena apa saya kasihan kepada anak-anak yang sudah jauh hafalannya tapi malah tidak kepegang dengan baik, jadi ketika anak-anak haid mewajibkan mereka muraja’ah gunanya untuk menjaga hafalannya. Nah setelah itu, saya itu setorannya ada dua macam yang pertama setoran nambah yang kedua setoran muraja’ah. Jadi setiap siswa saya wajibkan untuk muraja’ah, misal mereka sudah dapat 1 halaman ya, hafalannya mungkin kadang beberapa ayat 1 atau 2 ayat nanti kalau sudah sampai 1 halaman siswa itu tidak boleh lanjut ke hafalan selanjutnya sebelum dia muraja’ah. Nanti sekiranya anak ini sudah lancar baru saya, bagi siswa yang

---

<sup>27</sup> Wawancara, Nilna Minrohmatillah, (Guru Tahfidz), pada tanggal 27 Februari 2020.



menurut saya mampu minta dia untuk muraja'ah ¼ agar hafalannya benar-benar di pantau.”<sup>28</sup>

Jadi berdasarkan paparan diatas, meskipun capaian hafalan peserta didik berbeda-beda dan supaya memudahkan memantau hafalan peserta didik maka yang dilakukan guru adalah melakukan muraja'ah baik diawal pembelajaran maupun ketika akan ujian. Hal ini dilakukan agar hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dan mudah untuk dipantau.

### 3. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan atau proses menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat dan surat-surat yang telah dihafalkan. Penilaian sepenuhnya diberikan kepada guru tahfidz Al-Qur'an. Hal yang dinilai adalah kelancaran, tajwid dan makhrajnya. Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

#### a. Menyetorkan Hafalan

Dalam proses pembelajaran evaluasi sangat diperlukan. Dengan evaluasi akan mengetahui kesalahan-kesalahan, hambatan-hambatan dalam proses hafalan, dan pihak sekolah akan segera memperbaikinya. Terkait dengan tafidz Al-Qur'an evaluasi yang

---

<sup>28</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.

dilakukan yaitu dari segi setoran hafalan. Hal ini evaluasi setoran hafalan dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses mengafal Al-Qur'an sudah mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik atau malah sebaliknya dan penilaiannya di masukkan ke dalam raport tahfidz Al-Qur'an untuk melihat tingkat pencapaian hafalan selama di sekolah. Sebagaimana penuturan Ibu Heni selaku penanggung jawab tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Setiap hari pembelajaran tahfidz selalu mengadakan evaluasi, yaitu evaluasi harian, anak-anak diminta untuk stor minimal 5 ayat kepada pembimbingnya, dari situ anak-anak secara perlahan menyimpan hafalannya sedikit demi sedikit, kemudian ada evaluasi setiap pekannya yaitu taskhah. Anak akan mengulang hafalannya dari sepekan itu dan dari situ terlihat progress anak-anak dalam menghafal. Juga di dukung dengan muraja'ahnya yang dari situ terlihat seberapa kuat penanaman hafalannya. Dalam mengevaluasi pembelajaran tahfidz haruslah anak-anak menguasai kefasihan bacaannya, makhraj, menggunakan tajwid dengan benar, jadi tidak hanya bagaimana hasil ia menghafal tapi juga hasil bacaannya, maka pentingnya evaluasi terus menerus agar anak senantiasa terbiasa membaca dengan benar dan tidak hanya menghafal. Untuk penilaiannya kita masukkan dalam raport tahfidz, jadi ada lembaran paparan nilai anak-anak tahfidz untuk melihat tingkat pencapaiannya selama di sekolah.”<sup>29</sup>

Dan selain itu, dalam evaluasi setoran tidak terlalu memberatkan peserta didik, tergantung kecepatan hafalan masing-masing anak dan setiap hari pencapaian hafalan peserta didik di catat oleh penanggung jawab tahfidz Al-Qur'an. Apabila sudah mencapai

---

<sup>29</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

terget yang telah ditetapkan bisa mengikuti ujian. Tes ujian diampu oleh seorang guru tahfidz yang sudah disiapkan oleh sekolah dan mempunyai kriteria sebagai penghafal yang baik. Hal ini dijelaskan langsung oleh Ibu Yuni selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Evaluasi dengan menyetorkan hafalan. Kalau sudah setor 1 atau 2 ayat ada yang 1 hari ½ halaman itu ada tergantung kecepatan hafalan masing-masing. Kalau sudah sampai ¼ juz biasanya dijadwalkan ujian bersama ustadzah Zahro. Setiap hari ustadzah Heni memberikan informasi mengenai perkembangan hafalan anak melalui *whatsapp*. Anak-anak yang capainnya sudah bisa di ujikan kan setiap hari di catat nama-namanya, anak-anak nambah berapa nambah berapa kalau sudah terdeteksi 5 halaman bisa diujikan. Jadi diluar jam, misalnya hari ini jam 10.00 waktu pelajaran nanti dia keluar kelas untuk ujian. Kalau untuk ujiannya tidak tergantung pas jam Al-Qur’an, kadang-kadang tidak tergantung ustadzah Zahro bisanya jam berapa.”<sup>30</sup>

b. Kontrol dari orang tua dan guru

Pelaksanaan evaluasi akan berjalan dengan lancar apabila mendapat dukungan dari berbagai pihak, salah satunya dari guru dan orang tua. Guru di sekolah bertugas membantu dan memantau peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an dan mengusahakan supaya peserta didik tidak bosan dan tetap bersemangat dalam menghafal agar mencapai terget hafalan yang telah ditetapkan. Selain guru orang tua juga menentukan keberhasilan anaknya untuk menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu orang tua ketika di rumah diharapkan juga ikut

---

<sup>30</sup> Wawancara, Sri Wahyuni, (Waka Kurikulum), pada tanggal 13 Februari 2020.

mengontrol perkembangan anak dan membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan Ibu Heni selaku guru tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Sekolah juga meminta orang tua siswa mengontrol putra putrinya di rumah bagaimana belajarnya dan bagaimana hafalannya. Karena memang sebelumnya orang tua mengetahui jika sekolah melaksanakan pembelajaran tahfidz, jadi dengan ini diharapkan adanya kepedulian dari orang tua. Pembelajaran tahfidz ini sangatlah efektif dalam menghadapi anak-anak yang bermasalah dalam belajar Al-Qur'an, anak-anak semakin tau ilmu membaca Al-Qur'an yang benar dan mengetahui wawasan tentang Al-Quran juga dapat menghafal untuk manfaatnya di kemudian hari.”<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas, diadakannya evaluasi adalah bertujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dan hambatan yang dialami, baik yang dialami guru ataupun peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan sekolah dalam program tahfidz Al-Qur'an ini adalah dengan menyetorkan hafalan jika anak suda mencapai target bisa mengikuti ujian untuk mengetahui tingkat pencapaian hafalan selama di sekolah dan dilakukan kontrol dari guru dan orang tua untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an peserta didik sehingga tercapai target yang telah ditetapkan.

---

<sup>31</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

c. Hambatan dan solusi evaluasi program tahfidz Al-Qur'an

1) Kurangnya perhatian orang tua

Komunikasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memantau perkembangan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dan komunikasi dengan orang tua lebih efektif dilakukan dengan menggunakan handphone melalui *whatsapp*, untuk memberikan informasi terkait perkembangan peserta didik dalam menghafal daripada menggunakan buku penghubung. Sebenarnya dari sekolah terdapat buku penghubung yang berisi setoran hafalan peserta didik untuk dipantau di rumah. Karena latar belakang orang tua peserta didik berbeda-beda ada yang sibuk dalam bekerja, maka buku penghubung jarang dipantau atau dilihat. Sebagaimana penjelasan Ibu Heni selaku guru tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Dalam menghafal ini sangat perlu *support* dari orang tua di rumah terkait penjagaan hafalan yang terkadang orang tua jarang yang peduli akan hal tersebut, karena mungkin *background* mereka berbeda beda ada yang orang tua sibuk bekerja dan kesibukan lainnya maka pengawasan hafalan di rumah tidak terlalu di perhatikan. Namun sekarang ustadz/ustadzah di setiap halaqah dapat mengontrol melalui *whatsapp* grup halaqahnya masing masing. Jadi dengan ini setiap ustadz/ustadzah tahfidz dapat mengontrol siswa di rumah dengan orang tua siswa melalui *whatsapp* grup itu tadi.”<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

Hal ini senada dengan penjelasan Ibu Sri Wahyuni selaku Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa buku penghubung kurang efektif digunakan karena orang tua jarang melihatnya, yaitu sebagai berikut:

“Kalau penghubung dengan orang tua melalui *whatsaap*, kalau buku penghubung jarang melihat. Buku penghubung isinya terdapat setoran hafalan dan setoran muraja’ah. Kalau di rumah harus minta tanda tangan orang tua, jadi dipantau perkembangan hafalan. Tapi selama ini buku yang dirumah tidak terlalu berfungsi mungkin orang tua sibuk atau bagaimana, paling nanti kalau tidak setor beberapa kali baru menghubungi orang tua melalui handphone. Jadi komunikasi dengan orang tua lebih efektif memakai *whatsaap* kalau memakai buku penghubung tidak terlalu efektif, mungkin ada orang tua yang masih ada yang mengecek tetapi kebanyakan tidak.”<sup>33</sup>

Jadi berdasarkan paparan diatas, untuk mengatasi buku penghubung hafalan yang kurang efektif, maka komunikasi antara guru dan orang tua menggunakan handphone melalui *whatsapp* grup. Hal ini dilakukan agar memudahkan guru dan orang tua dapat mengontrol hafalan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah dan juga menjadi lebih efektif.

---

<sup>33</sup> Wawancara, Sri Wahyuni, (Waka Kurikulum), pada tanggal 13 Februari 2020.

#### 4. Karakter Kedisiplinan

Pada dasarnya karakter yang dimiliki oleh seseorang bukan terjadi serta merta tetapi membutuhkan proses yang panjang untuk membentuknya. Dengan demikian, terdapat banyak faktor yang dapat membentuk karakter tersebut. Oleh karena itu, karakter seseorang yang baik maupun buruk ditentukan oleh faktor yang mempengaruhinya dari pengalaman yang dialami orang tersebut.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur, mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan baik kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual.

Apabila dilihat secara umum peserta didik SMP Islam Al Azhaar Tulungagung mempunyai karakter yang baik. Jika dilihat kesehariannya peserta didik mampu menjaga lingkungan sekitar, saling menghargai dan menghormati sesamanya, disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap perilaku maupun kegiatan yang dilakukan. Meskipun masih terdapat sebagian peserta didik yang mempunyai karakter yang kurang baik, namun hal ini wajar karena mereka sedang masa perkembangan.

Demikian penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Tuti, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Beliau menjelaskan bahwa:

“Secara umum, mempunyai kepribadian yang baik, tetapi namanya anak-anak juga ada yang kurang baik karena masih dalam masa perkembangan. Dalam hal ini, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ya sudah habit sudah pembiasaan tinggal pembiasaan itu dikuatkan lagi karena mulai dari awal anak datang salim terus habis itu harus sholat dhuha, habis itu ada adab makan harus dipandu dan setelah itu mengaji. Dan itu penuh dengan karakter cuma sekali lagi kalau di konkretkan dengan materi pembelajaran ya guru harus tetap menguatkan. Contoh sebenarnya materi-materi karakter itu dekat dengan pendidikan agama Islam disitu tinggal menguatkan dari sisi pendidikan seperti itu.”<sup>34</sup>

Namun dengan adanya program tahfidz Al-Qur’an karakter kedisiplinan peserta didik yang mengikutinya menjadi semakin baik. Sebagaimana penjelasan Ibu Tuti, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Beliau menjelaskan bahwa:

“Bagi yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an ada korelasi positif bagi yang melaksanakan. Siswa mampu meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur’an. Disiplin terkait dengan tahfidz jadi contoh anak, kita kan sudah bagi ya 1 juz bahkan itu ada 20 lembar sudah kita hitung jadi selama 6 bulan anak-anak harus menyelesaikan 20 lembar kalau dibagi permidle tes berarti sekitar 10 lembar di bagi lagi 1 pekan 1 lembar, 1 lembar nanti umpama disitu ada beberapa ayat tinggal anak-anak mungkin 1 hari 1 ayat. Sebenarnya itu hal yang tidak sulit jika anak-anak mau menjalankan itu sudah masuk disiplin dan tanggung jawab dia. Jika anak tidak bisa menjalankan itu ya tidak bisa, mungkin nanti melalui program-program lain juga diharapkan dapat membentuk karakter tersebut.”<sup>35</sup>

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang dilakukan manusia yang

---

<sup>34</sup> Wawancara, Tuti Haryati, (Kepala Sekolah), pada tanggal 27 Februari 2020.

<sup>35</sup> Wawancara, Tuti Haryati, (Kepala Sekolah), pada tanggal 27 Februari 2020.



menunjukkan sikap ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban terhadap peraturan yang berlaku tanpa ada paksaan dari siapapun. Seorang yang memiliki sikap disiplin akan memberi manfaat bagi kehidupan yaitu akan teratur dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi teratur dalam tugas dan tanggung jawab, teratur dalam menjaga kesehatan, menjaga kerapian dan kebersihan serta teratur dalam menjalankan ibadah. Dan orang yang memiliki sikap disiplin akan diterima dengan baik dilingkungan masyarakat, maka harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya yang diterapkan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu melalui program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin. Dalam meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa usaha yang dilakukan sekolah dan guru, antara lain yaitu:

a. Menerapkan adab-adab tahfidz Al-Qur'an (disiplin adab)

Pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terdapat adab-adab dalam menghafal yaitu adab tata tertib, adab disiplin dalam menghafal dan disiplin setoran hafalan. Dalam hal disiplin pembelajaran peserta didik membentuk halaqah melingkar dan bersama guru memulai doa pembuka, kemudian muraja'ah bersama menghafal Al-Qur'an, lalu satu persatu menyetorkan hafalan disimak oleh guru, kemudian guru memberikan evaluasi dan target hafalan, lalu terakhir guru dan peserta didik bersama-sama menutup pembelajaran dengan doa. Hal ini didukung oleh pernyataan ustadzah Arina Qonwaul Anfi selaku guru tahfidz Al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa:

“Tiap halaqah beda-beda, kalau halaqah yang saya pegang itu dari masuk pertama langsung berdoa, memakai doa dari sekolah memakai tawasul. Setelah berdoa’a saya mewajibkan anak-anak itu muraja’ah jadi hafalan yang sudah di hafalkan anak-anak itu setiap pagi di muraja’ah, Dan Alhamdulillah anak-anak halaqah saya itu rata, semuanya antara juz 1 sampai juz 2 jadi untuk muraja’ah pun juga memudahkan, juz 30 otomatis sudah semua jadi tinggal muraja’ah terus sama juz 1 untuk sementara ini muraja’ahnya juz 30 dan juz 1 jadi rata.”<sup>36</sup>

Selanjutnya senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Nilna Minrohmatillah selaku guru tahfidz Al-Qur’an, beliau menjelaskan bahwa:

“Masuk pertama berdoa, kalau disini berdoanya agak panjang jadi biasanya hadhoroh saja kemudian baca Al-Fatihah habis itu muraja’ah untuk menyiapkan setoran hafalan.”<sup>37</sup>



**Gambar 4.1**

### **Dokumentasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an**

Kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan di hall (aula) sekolah. Pembelajaran peserta didik dilakukan dengan membentuk

<sup>36</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.

<sup>37</sup> Wawancara, Nilna Minrohmatillah, (Guru Tahfidz), pada tanggal 27 Februari 2020.

halaqah melingkar dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 10 sampai 15 orang tergantung jumlah peserta didik dan masing-masing halaqah mempunyai guru tahfidz Al-Qur'an. Pada gambar diatas guru membuka pembelajaran, lalu peserta didik muraja'ah bersama-sama dengan guru. Ketika pembelajaran diharapkan peserta didik harus sudah berwudhu dan berpakaian rapi.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan bahwa disiplin adab adalah mematuhi tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, baik tata perilaku maupun tata tertib dalam pembelajaran pada setiap hal atau kegiatan yang berlangsung. Dalam hal ini, mengenai adab-adab tahfidz Al-Qur'an terdiri atas adab tata tertib, peserta diwajibkan berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, serta rapi dalam berpakaian. Dalam proses pembelajaran ada salam, motivasi, muraja'ah bersama kemudian setoran hafalan. Sedangkan untuk adab disiplin dalam menghafal dengan memberikan target dalam menghafal Al-Qur'an agar peserta didik dapat menyelesaikan terget hafalan dengan tepat waktu, selain itu mengkarantina peserta didik apabila didik belum mampu menyelesaikan hafalan sesuai target yang telah ditetapkan.

---

<sup>38</sup> Dokumentasi, kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 03 Maret 2020.

b. Datang ke tempat/halaqah tepat waktu (disiplin waktu)

Berdasarkan wawancara peneliti, diketahui bahwa sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diharuskan berwudhu terlebih dahulu ketika datang ke halaqah. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diharapkan peserta didik datang ke tempat/halaqah tepat waktu. Hal ini mengutip dari penjelasan ustadzah Arina Qonwaul Anfi selaku guru tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Perkembangannya sudah cukup baik, jadi dengan adanya tahfidz Al-Qur'an anak-anak berangkatnya lebih awal. Mereka lebih disiplin dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah, kegiatan di rumah dan membaca Al-Quran (nderes). Kedatangannya anak tahfidz yaitu tepat waktu, misalnya tidak datang selalu ada keterangannya entah itu sakit atau ijin, pasti ada nanti temennya yang mengijinkan.”<sup>39</sup>

Hal ini juga senada dengan penjelasan salah satu siswi tahfidz Al-Qur'an yang bernama Akmalia Putri Cahyarini, yaitu:

“Iya saya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat, tetapi juga tergantung dengan jam wali kelasnya. Kan sebelum pembelajaran tahfidz ada jam wali kelas yaitu shalat dhuha bersama di kelas masing-masing. Kalau selesainya cepat bisa datang ke tempat/halaqah juga bisa tepat waktu.”<sup>40</sup>

Dari hasil observasi pada hari Senin pagi peneliti melihat program tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi dalam membentuk karakter kedisiplinan pada peserta didik terlihat ketika mereka berangkat

---

<sup>39</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.

<sup>40</sup> Wawancara, Akmalia Putri Cahyarini, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.

lebih pagi dan lebih awal. Yang mana peserta didik yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an datang di sekolah sebelum pukul 06.45 WIB karena mereka sangat antusias untuk menghafal Al-Qur'an.

“Pada tanggal 2 Maret 2020 peneliti melihat para peserta didik berbondong-bondong menuju hall (aula) sekolah. Hall (aula) sekolah adalah ruang terbuka yang difungsikan sebagai tempat proses setoran dan bimbingan hafalan Al-Qur'an berlangsung. Sesampainya mereka di hall mereka membentuk halaqah dengan kelompok-kelompok kecil yang sudah ditentukan sejak awal mula dengan satu guru tahfidz disetiap satu kelompok halaqahnya. Dengan berbagai macam tingkah lakunya saat melakukan setoran ada yang sambil duduk menyendiri, ada yang sambil memejamkan mata dan ada yang hafalan bersama teman atau kelompok halaqah. Ketika guru tahfidznya belum datang, mereka sudah membentuk halaqah kemudian muraja'ah bersama-sama maupun sendiri untuk menyiapkan hafalan yang akan disetorkan.”<sup>41</sup>



**Gambar 4.2**

### **Dokumentasi peserta didik muraja'ah**

Kegiatan muraja'ah dilakukan hampir setiap hari baik dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan satu halaqahnya. Muraja'ah

---

<sup>41</sup> Observasi, tentang kedatangan peserta didik ke tempat/ halaqah di SMP Islam Al Azhaar sebagai disiplin waktu, pada tanggal 03 Maret 2020.

dilakukan di sekolah maupun dirumah untuk mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan agar tidak lupa. Kegiatan ini dilakukan setelah peserta didik berada di tempat/halaqah sambil menunggu kedatangan ustadz/ustadzah dan juga digunakan untuk menyiapkan hafalan yang akan disetorkan. Sehingga ketika setoran hafalan dimulai peserta didik sudah siap dan dapat memanfaatkan waktu pembelajaran seefektif mungkin.<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu adalah dapat memanfaatkan dan menggunakan waktu sebaik mungkin dan tidak menunda pekerjaan. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan disiplin waktu, baik datang tepat waktu maupun setoran hafalan dengan tepat waktu. Jadi dengan pembiasaan mereka datang tepat waktu dan setoran hafalan tepat waktu, akan melatih pribadi peserta didik memiliki jiwa disiplin terhadap waktu.

- c. Memberikan target terkait pencapaian hafalan peserta didik (disiplin hafalan)

Berdasarkan dari segi kedisiplinan peserta didik dalam hal setoran hafalan. Mereka mempunyai kemampuan menghafal yang berbeda-beda, sehingga dalam pelaksanaan setoran hafalan mereka tidak selalu tepat waktu, mungkin adanya faktor pengaruh teman sebayanya

---

<sup>42</sup> Dokumentasi, Muraja'ah yang dilakukan peserta didik, pada tanggal 02 Maret 2020.

atau terkadang peserta didik masih merasa menghafal adalah kewajiban untuk menggugurkan tugas sekolah. Sebagaimana penjelasan dari ustadzah Arina Qonwaul Anfi selaku guru tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Tidak semua, karena terkadang ada peserta didik yang belum siap hafalan. Adakalanya siswa yang belum hafal mempengaruhi temannya seperti mengajaknya mengobrol. Karena minat anak berbeda-beda jadi terkadang anak sulit mau setoran kebanyakan anak menghafal 2 sampai 3 ayat atau lebih itu pun masih dipaksa karena masih ada yang kurang berminat dalam bidang tahfidz jadi anak sulit untuk diarahkan untuk hafalan, hafalan hanya untuk menggugurkan kewajibannya jadi setoran masih sebisanya mereka kalau bisa 2 ayat ya hanya 2 ayat saja.”<sup>43</sup>

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan ustadzah Nilna Minrohmatillah selaku guru tahfidz Al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap pertemuan saya tidak mengharuskan menyetorkan hafalannya. Kebanyakan kalau targetnya masih jauh masih awal-awal setiap hari setor tapi ketika targetnya tinggal sedikit mereka merasa lebih santai dan memilih muraja'ah untuk mengulang yang telah dihafalkan.”<sup>44</sup>

Dalam hal ini dari ustadzah tidak memberikan hukuman yang berat kepada peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan, tetapi peserta didik sendiri mempunyai kesadaran diri yang tinggi dalam disiplin melaksanakan tugasnya menyetorkan hafalan. Sebagaimana keterangan

---

<sup>43</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.

<sup>44</sup> Wawancara, Nilna Minrohmatillah, (Guru Tahfidz), pada tanggal 27 Februari 2020.

yang diungkapkan oleh salah satu siswi program tahfidz Al-Qur'an yaitu

Putri Salsabila Az Zahra yang mengatakan bahwa:

“Dalam menyetorkan hafalan tidak ada hukuman atau konsekuensi jika tidak menghafalkan. Tetapi saya menyadari bahwa itu adalah kebutuhan saya dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Maka dari itu, saya harus tetap menyetorkan hafalan atau muraja'ah setiap pertemuannya agar mencapai target maksimal yang sudah ditetapkan sekolah.”<sup>45</sup>

Hal ini senada dengan penjelasan salah satu siswi program tahfidz Al-Qur'an yaitu Akmalia Putri Cahyani yang mengatakan bahwa:

“Untuk mendisiplinkan hafalan, yaitu selalu ingat kalau aku punya hafalan yang harus dijaga, jadi di sekolah selalu setor hafalan, kalau halangan (haid) pun tetap muraja'ah jadi datanya tetap ada.”<sup>46</sup>

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan target pencapaian hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Upaya yang dilakukan guru adalah mewajibkan dalam setiap pelaksanaan setoran peserta didik diharapkan menghafal setiap pertemuan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak lalai dalam menghafal Al-Qur'an dan agar tidak menyepelkan menyetorkan hafalan. Sebagaimana penjelasan dari ustadzah Arina Qonwaul Anfi selaku guru tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Nah untuk anak-anak itu halaqah saya, saya wajibkan tiap hari mengaji entah itu setoran nambah atau setoran muraja'ah.

---

<sup>45</sup> Wawancara, Putri Salsabila Az Zahra, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.

<sup>46</sup> Wawancara, Akmalia Putri Cahyarini, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.



Pokoknya wajib hukumnya. Jadi dengan begitu kan siswa punya tanggung jawab setoran, harus wajib setoran saya memang mewajibkan. Misalnya kalau putri ada haidnya, kalau ketika haid wajib tetep ngaji tapi ya itu muraja'ah. Wajib kalau diri saya biar siswa itu tidak menyepelkan. Kalau kebijakannya dari pembimbing tahfidznya dari Wakanya cuma arahan, anak ini punya target 1 tahun 1 juz.”<sup>47</sup>

Hal ini senada dengan penjelasan ustadzah Nilna yang juga mewajibkan peserta didik untuk menyetorkan hafalan setiap hari agar target hafalan tidak tertinggal dan juga agar peserta didik disiplin dalam menyetorkan hafalan. Meskipun tidak dapat menyetorkan hafalan peserta didik harus tetap diwajibkan untuk mengaji yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafalkan. Sebagaimana penjelasan ustadzah Nilna Minrohmatilallah sebagai berikut:

“Kalau saya yang penting targetnya sudah lewat sudah tercapai, bisa memilih muraja'ah atau setor hafalan tetapi kalau belum tercapai targetnya harus setor hafalan.”<sup>48</sup>

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data tentang proses setoran hafalan peserta didik terhadap ustadz/ustadzah. Di setiap pertemuan mereka tidak selalu menyetorkan hafalan tetapi mereka juga selalu melakukan muraja'ah hafalan yang dimiliki dan juga mentakrir bacaan yang hendak dihafalkan. Sedangkan bagi siswi perempuan pastinya ada yang berhalangan (haid) dan tidak bisa

---

<sup>47</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi, (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.

<sup>48</sup> Wawancara, Nilna Minrohmatillah, (Guru Tahfidz), pada tanggal 27 Februari 2020.

untuk menghafalkan hafalan baru, maka diwajibkan untuk muraja'ah hafalan yang sudah dihafal agar tetap terjaga hafalannya dan tidak mudah lupa.<sup>49</sup>



**Gambar 4.3**

### **Dokumentasi setoran hafalan**

Kegiatan di atas menggambarkan salah satu peserta didik menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah, dalam membiasakan kedisiplinan dalam setoran hafalan. Guru (ustadzah) langsung membimbing siswa dalam menghafal dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta membenarkan bacaan siswa yang salah dalam melantunkan ayat Al-Qur'an.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin hafalan adalah menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sekolah. Usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan

---

<sup>49</sup> Observasi, tentang setoran hafalan terkait target pencapaian hafalan peserta didik sebagai disiplin hafalan, pada tanggal 02 Maret 2020.

<sup>50</sup> Dokumentasi, setoran hafalan yang dilakukan peserta didik, pada tanggal 02 Maret 2020.

peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan peserta didik agar hafalan tuntas sesuai target yang telah ditetapkan karena kedisiplinan peserta didik mempengaruhi ketuntasan dalam pembelajaran. Selain itu guru juga mewajibkan untuk selalu menyertakan hafalan, sehingga peserta didik menjadi disiplin dalam menyiapkan hafalan ketika di rumah maupun sekolah.

d. Teladan

Keteladanan merupakan salah satu teknik yang mendidik peserta didik dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Guru sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu untuk memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, maka mulai dari guru juga mencontohkan. Sebagaimana penjelasan dari ustadzah Arina Qonwaul Anfi selaku guru tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Mendisiplinkan anak, misalnya ada motivasi tersendiri, saya itu sambil nunggu anak-anak buat setoran jadi saya juga ngaji, dengan tujuan saya niat saya yaitu agar anak-anak itu juga memandang, “Oh ternyata ustadzahnya juga ngaji jadi saya juga ngaji” jadi begitu setidaknya memberikan contoh kepada anak-anak.”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.

Hal ini diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik tahfidz Al-Qur'an yang bernama Putri Salsabila Az Zahra, berikut ini penjelasannya:

“Kalau mencontohkan iya mencontohkan yang baik dan juga memberi motivasi, misalnya ustadzah juga ikut ngaji. Tapi ada yang ustadzah yang tidak peduli sama santri-santrinya. Ustadzahnya juga termasuk disiplin dan mudah dalam mengajarnya. Maka itu membuat peserta didik menjadi lebih giat dalam menghafal.”<sup>52</sup>



**Gambar 4.4**

#### **Dokumentasi peserta didik memasuki area sekolah**

Kegiatan setiap memasuki area sekolah peserta didik harus berjabat tangan dengan ustadz/ustadzah yang bertugas sebagai guru piket yang sudah menyambut di gerbang sekolah. Guru piket bertugas menyalami dan memeriksa kerapian dan kebersihan peserta didik. Bagi

---

<sup>52</sup> Wawancara.Putri Salsabila Az Zahra, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.

peserta didik yang terlambat dicatat di buku daftar keterlambatan santri SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.<sup>53</sup>

Dalam pembinaan karakter peserta didik yang baik guru memberikan contoh yang baik karena naluri seorang peserta didik adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya. Metode keteladanan dilakukan oleh guru membiasakan mengucapkan salam sebelum dan sudah pembelajaran agar peserta didik mengetahui pentingnya mengucap dan menjawab salam bagi seorang muslim dan membiasakan berjabat tangan dengan guru dan teman ketika bertemu di luar maupun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan peserta didik terbiasa berperilaku yang baik agar mampu menerapkan kebiasaan yang baik tidak hanya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

e. Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau berbuat kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Pemberian hukuman ini bertujuan agar peserta didik yang melakukan kesalahan akan menyesal dan takut untuk melakukan kesalahan lagi. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, tetapi dengan menggunakan tindakan atau

---

<sup>53</sup> Dokumentasi, kedatangan peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 02 Maret 2020.

ucapan dan syarat agar peserta didik benar-benar menyesal dan tidak mengulangnya lagi.

Terkait dengan hafalan Al-Qur'an, bagi peserta didik yang target hafalannya kurang dan tidak mencapai target yang telah ditetapkan akan mendapatkan sanksi dari sekolah berupa karantina atau mengikuti program dhauroh (percepatan). Sebagaimana penjelasan Ibu Tuti, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Beliau menjelaskan bahwa:

“Ada yang tidak sukses pasti ada, karena anaknya mungkin tipikalnya sudah sulit tidak pernah mau membaca dan dirumah tidak mau belajar. Dan ketika ada kemunduran dari hafalan anak maka akan diadakan karantina untuk memperbaikinya. Kemunduran disini dimaksud seperti ketika hafalan anak tidak mencapai target yang sudah ditentukan, tidak konsistennya hafalan yang disetorkan anak, dan kesalahan-kesalahan lain yang mengganggu setoran hafalan siswa. Akhirnya efeknya saya karantina, yang tidak lulus saya kumpulkan saya kirim surat ke orang tua saya karantina. Karantinanya kadang 2 minggu sampai dia berkurang targetnya, nanti dia mau tidak mau harus ada perbaikan saya bilang ke orang tua kalau tidak ada perbaikan ya tidak naik kelas.”<sup>54</sup>

Seperti halnya pemaparan dari Ibu Heni selaku pembina tahfidz terkait hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang target hafalannya kurang akan diadakan program sendiri supaya target hafalan peserta didik tuntas seperti yang telah ditetapkan. Beliau menjelaskan bahwa:

“Ada, istilahnya dibuatkan program sendiri seperti karantina untuk menyelesaikannya. Pelaksanaannya sebelum ujian tengah

---

<sup>54</sup> Wawancara, Tuti Haryati, (Kepala Sekolah), pada tanggal 27 Februari 2020.

semester dan semester. kalau waktu PTS pas waktu pembelajaran anaknya tidak ikut pembelajaran belajar sendiri kayak SKS jadinya tertinggal pelajaran apa harus belajar sendiri yang ketinggalan itu, tetap meneruskan hafalan dan ada yang mendampingi. Kalau akhir semester namanya dhauroh (percepatan) nanti ketika liburan bisa ikut ke pondok biasanya Pondok Jombang dan tujuannya untuk mengatasi anak-anak yang target hafalannya tertinggal.”<sup>55</sup>

Hal ini juga senada dengan penjelasan ustadzah Arina Qonwaul

Anfi selaku guru tahfidz Al-Qur’an, beliau menjelaskan bahwa:

“Ada sanksi, misalnya anak itu belum selesai targetnya jadi nanti di akhir semester waktu liburan ada program dhauroh. Program dhauroh itu fungsinya buat ngebut targetnya anak-anak yang belum tuntas, jadi anak-anak itu targetnya dalam 1 tahun di target misal yang kelas VII 2 juz dan dalam 1 tahun masih dapat 1 juz berarti dia wajib mengikuti program dhauroh jadi untuk pembelajarannya di minimalkan dan tahfidznya di perlebar jamnya. Dhaurohnya di SMP sendiri dan ada lagi dhauroh di pondok Jombang ada tapi di pondok Jombang dilakukan tiap akhir semester 2. Namanya karantina kalau di sekolah, kalau jam tahfidz normal jam 07.00 sampai 08.30 WIB terus nanti ada karantina jam 13.00 sampai 15.00 WIB. Setau saya konsekuensinya bagi siswa yang belum tuntas tergetnya ikut dhauroh itu yang wajib. Kalau di pondok Jombang harus tinggal di pondoknya hafalannya lebih banyak, 2 minggu bisa dapat 10 halaman.”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa minat anak dalam menghafal Al-Qur’an berbeda-beda ada yang minatnya tinggi dan ada yang minatnya rendah. Hal ini disebabkan karena

---

<sup>55</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur’an), pada tanggal 11 Februari 2020.

<sup>56</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.

hafalan yang dihafal sulit, kurang fokus karena tempatnya ramai dan kadang terganggu dengan kegiatan yang lain. Sehingga mempengaruhi setoran hafalan dan menyebabkan kurang terpenuhinya target hafalan. Oleh karena itu, ada beberapa anak yang akhirnya mendapat hukuman yaitu mengikuti karantina yang diadakan oleh sekolah. Sebagaimana penjelasan dari salah satu siswi tahfidz Al-Qur'an yang bernama Putri Salsabila Az Zahra, yaitu:

“Pernah nggak menncapai hafalan 1 kali. Sanksi target hafalannya kurang, dapat kabar kalau nggak mencapai target nggak dinaikan kelasnya sama kelas IX ijazahnya nggak dikasihkan. Dan mengikuti karantina di sekolah, seminggu waktu itu, kalau aku sudah bisa mencapai target hafalan yang tertinggal cuman ada beberapa temen-temen yang masih belum bisa mencapai target.”<sup>57</sup>

Hal ini senada dengan Hamam Al Ihsan Dzaky Ardian salah satu siswa tahfidz Al-Qur'an yang mendapat hukuman dan mengikuti karantina, penjelasannya yaitu:

“Pernah ikut hukuman 2 kali. Yang pertama karena hafalannya kurang seharusnya satu semester itu harsunya sudah dapat 1 juz tapi aku belum dapat 1 juz, lalu aku dipindah tempat ke pondok selama 10 hari ke Pondok Jombang, itu kemarin. Penyebabnya waktu hafalan, karena hafalannya sulit dan kadang kurang fokus karena ramai.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara. Putri Salsabila Az Zahra, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.

<sup>58</sup> Wawancara Hamam Al Ihsan Dzaky Ardian, (Siswa Tahfidz), pada tanggal 02 Maret 2020.





**Gambar 4.5**

### **Dokumentasi karantina tahfidz Al-Qur'an**

Gambar diatas adalah kegiatan karantina dan merupakan program dari sekolah dan pelaksanaannya bertujuan untuk memberikan sanksi kepada peserta didik yang target hafalannya tidak melampaui batas yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat mengejar target yang tertinggal dan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada peserta didik supaya lebih disiplin dalam menyetorkan hafalan.<sup>59</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan disiplin peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar ada beberapa macam cara salah satunya dengan memberikan hukuman yaitu dengan mengkarantina anak jika peserta didik belum mampu menghafal sesuai target yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan supaya anak tidak malas dalam menghafal dan menyemangati anak agar istiqomah dalam

---

<sup>59</sup> Dokumentasi, tentang karantina peserta didik yang belum mencapai target hafalan.

menghafal Al-Qur'an. Selain itu dengan memberi hukuman dapat membuat peserta didik tidak mengulangi kesalahannya lagi dan membuat peserta didik lebih giat dalam menyetorkan hafalan.

f. Disiplin berangkat pagi ke sekolah

Disiplin merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan sikap yang tertib, patuh terhadap peraturan. Salah satunya saja ketika peneliti melakukan observasi di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung peserta didik sebelum pukul 06.45 WIB sudah datang ke sekolah. Hal ini sudah diwajibkan oleh sekolah untuk datang tepat waktu karena sudah dijadwalkan untuk hari Senin masuk pukul 06.45 untuk mengikuti upacara bendera yang rutin dilakukan sedangkan pada hari Selasa sampai Sabtu masuk pukul 06.55 WIB. Selain itu, pembelajaran tahfidz pun juga dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran dilaksanakan shalat dhuha bersama wali kelas di masing-masing kelas. Sehingga jam pembelajaran tahfidz dimulai pukul 07.20-08.40 WIB khusus di hari Selasa sampai Kamis, untuk hari Senin dimulai pukul 08.00 WIB karena paginya dilaksanakan upacara bendera terlebih dahulu dan khusus untuk hari Jumat langsung dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Dengan demikian, ini mewajibkan peserta didik harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dan pembelajaran dapat berjalan dengan tepat waktu.

DAFTAR KETERLAMBATAN SANTRI  
SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG

1. Nisrina	9D	07.03	Kesiangsan
2. Nadia	8C	07.04	"
3. Mutia	7C	07.05	"
4. Zahra	7E	07.05	"
5. Nurhala	7F	07.06	"
6. Syahmeda	8B		
7. Abiyu	7D	07.10	Macet
8. Bismillah	8B	07.10	

Jumat, 28 Februari 2020

Nama	Kelas	Waktu	Keterangan
Anindya Promesti	7E	07.03	bangun kesiangsan
Nabila Rahma	7F	07.03	bangun kesiangsan
Abiyu Fawaz	7D	07.04	bangun kesiangsan
Aini Putri A.	7F	07.05	bangun kesiangsan
Devi Patricia	8D	07.05	Macet
M. Masrukhi	7D	07.08	Mbangkang
Dhye M.L.	8D	07.09	"
Tika Alvaro C.	8D	07.09	"
Alfa	9E	07.15	

Sabtu, 2 Maret 2020

Tita	9D	07.00	
Bryan	8B	07.00	
Faris	7	07.00	
Amn	7F	07.00	
Arifa	9E	07.01	
David	9E		

**Gambar 4.6**

### **Dokumentasi Daftar Keterlambatan Santri**

Gambar diatas menunjukkan daftar keterlambatan peserta didik. Jika dilihat angka keterlambatan tidak terlalu banyak. Apabila peserta didik terlambat sekolah menerapkan hukuman berupa mendapat poin kejelekan sedangkan kalau terlambatnya pada hari Senin peserta didik disuruh membersihkan sampah-sampah yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini untuk memberikan efek jera kepada peserta didik untuk tidak mengulanginya lagi.

Dapat disimpulkan bahwa, pembiasaan disiplin berangkat sekolah di pagi hari dengan tepat waktu akan melatih dan membiasakan peserta didik tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari, baik melakukan kegiatan maupun mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Maka melalui pembiasaan yang baik akan menanamkan kebaikan kepada

peserta didik tentunya dan karakter seseorang dapat dibentuk melalui pembiasaan dalam kesehariannya.

g. Mematuhi peraturan sekolah

Pembiasaan merupakan kegiatan yang baik dilakukan dalam pembentukan watak seorang anak, ataupun bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Maka dari itu, pendidik juga memberikan teladan yang baik dengan mematuhi peraturan sekolah. Supaya peserta didik menjadi termotivasi membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan dapat berjalan dengan baik karena kunci keberhasilan adalah kedisiplinan. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Yuni selaku Waka Kurikulum, beliau mengemukakan bahwa:

“Disemua kegiatan, pembelajaran, kedatangan, seragam disemuanya. Diharapkan bisa disiplin dan tertib karena kuncinya keberhasilan itu kan dari disiplinnya anak-anak. Ada upacara bendera, selain hari senin ada jam wali kelas, di pagi hari ada kedatangan kemudian di kelas masing-masing guru di bidang studi juga membentuk kedisiplinan. Semua pembelajaran ada kedisiplinan masing-masing yang sudah ada kontrak pembelajaran dengan anak-anak sebelum memulai tahun ajaran baru. Gurunya juga ada piket, yang tidak masuk harus ijin, harus meninggalkan tugas, kemudian kehadiran pulang, seragam, kedisiplinan mengajar, masuk kelas.”

Hal ini juga senada dengan penjelasan salah satu siswi tahfidz

Al-Qur'an yang bernama Akmalia Putri Cahyarini, yaitu:

“Menerapkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu, sholat tepat waktu, belajar tepat waktu, di sekolah masuk kelas tepat waktu.”

Selain itu, ditambahkan oleh Putri Salsabila Az Zahara salah satu siswi tahfidz Al-Qur'an yang menerapkan disiplin ketika di rumah maupun di sekolah, menyatakan bahwa:

“Disiplin di rumah dengan sholat tepat waktu, mematuhi jadwal yang sudah di buat sendiri kalau di sekolah mengikuti peraturan di sekolah, memakai seragam lengkap, dan menjaga kebersihan.”



**Gambar 4.7**

### **Dokumentasi Shalat Dhuhur berjamaah**

Gambar diatas menunjukkan bahwa, kegiatan shalat dhuhur berjamaah selalu dilakukan di sekolah dan wajib diikuti seluruh warga sekolah. Hal ini untuk membiasakan peserta didik disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik melakukannya dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati perilaku peserta didik diantaranya, melakukan mengaji dan tahfidz sebelum pelajaran jam pertama, shalat dhuha, shalat dhuhur secara berjamaah ketika jam istirahat dan sebelum pulang diisi dengan kegiatan shalat ashar secara

berjamaah. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan berbagai peserta didik untuk sekedar menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pembiasaan kedisiplinan di sekolah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan dari peserta didik melakukan setiap kegiatan dengan senang hati tanpa merasa terpaksa ataupun karena takut. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang telah diterapkan pada sekolah ini, memang dapat dikatakan telah berhasil dan tertanam pada diri peserta didik dengan baik sehingga menjadi karakter dalam diri mereka.

Dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan dapat berjalan dengan baik apabila semua warga sekolah, baik pendidik maupun peserta didik saling bekerja sama mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini karena, kedisiplinan adalah kunci keberhasilan.

##### 5. Karakter Tanggung jawab

Seorang penghafal Al-Qur'an oleh Allah SWT kehidupannya akan dimuliakan dan berkah serta di akhirat kelak akan masuk surga-Nya. Maka, seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab tinggi dalam menjaga hafalannya. Banyak cara dalam menjaga dan mengingat selalu ayat-ayat suci Al-Qur'an. Namun tanpa niat dan ikhlas serta keinginan yang kuat itu mustahil. Jika seseorang itu sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, maka Allah SWT akan memudahkan segala urusan di dunia ataupun di akhirat kelak.

Begitupun dengan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar dapat memberikan kepercayaan yaitu dalam menghafal Al-Qur'an. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an mampu membentuk karakter baik pada diri peserta didik, salah satunya karakter tanggung jawab. Dengan adanya kewajiban menghafal Al-Qur'an di sekolah tersebut, dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam menjaga hafalannya.

Tanggung jawab merupakan sikap peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yaitu ketika peserta didik menjaga hafalannya dengan muraja'ah rutin dan juga melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan teratur. Hal tersebut, yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan tanggung jawab selama menghafal Al-Qur'an agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Berikut ini kegiatan yang dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

a. Pembiasaan Muraja'ah

Kebiasaan menghafal Al-Qur'an mampu membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Dengan adanya kewajiban menghafal Al-Qur'an di sekolah tersebut, dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam menjaga hafalannya. Misalnya saat muraja'ah, agar mampu menjaga hafalan, peserta didik berusaha untuk mengulang-ulang hafalannya dengan bermuraja'ah bersama guru, dengan temannya maupun sendiri ketika di rumah. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk yang dapat

membentuk kepribadian tanggung jawab kepada peserta didik. Dengan muraja'ah dapat dijadikan sebagai penguat daya ingat kita dalam menyimpan hafalan yang sudah dihafal. Selain itu, juga sebagai proses pembiasaan indera lisan dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan tartil dan benar.

Sebagaimana penjelasan dari Ustadzah Arina Qonwaul Anfi selaku guru tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Untuk membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik, salah satunya yaitu dengan membiasakan muraja'ah. Saya selalu membiasakan muraja'ah bersama-sama dengan anak-anak di awal pembelajaran yaitu menghafal yang telah dihafalkan sebelum melanjutkan hafalan baru. Selain itu, saya mewajibkan selalu mengaji meskipun hanya muraja'ah yang telah dihafalkan. jadi ketika anak-anak perempuan ada haid (berhalangan) saya tetap mewajibkan mereka muraja'ah gunanya untuk menjaga hafalannya. Dengan pembiasaan muraja'ah akan membentuk anak-anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalannya. Selain itu juga membiasakan indera lisan mereka dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.”<sup>60</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Nilna Minrohmatillah selaku guru tahfidz Al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk menanamkan sikap tanggung jawab melalui tahfidz Al-Qur'an itu salah satunya dengan pembiasaan muraja'ah. Sebagai contoh, sebelum ujian biasanya diberikan jadwal ujian oleh koordinator tahfidz yaitu Ibu Heni dan jadwalnya ditawarkan kepada anaknya bisanya hari apa. Nah, sebelum itu dari saya pribadi sebelum ujian, saya melakukan

---

<sup>60</sup> Wawancara, Arina Qonwaul Anfi (Guru Tahfidz), pada tanggal 22 Februari 2020.



muraja'ah hafalan yang akan diujikan. Secara langsung pembiasaan tersebut, dapat menumbuhkan jiwa tanggungjawab pada diri siswa, dengan rasa tanggungjawab tersebut siswa dapat menjaga amanah hafalan Al-Qur'an."<sup>61</sup>

Muroja'ah merupakan salah satu hal yang harus dilakukan atau dilaksanakan secara rutin oleh seorang penghafal Al-Qur'an, tujuannya agar hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Hal ini, merupakan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga hafalannya yaitu dengan rajin muraja'ah. Karena menjaga hafalan itu tidak semudah membalik telapak tangan kita, namun perlu adanya kesabaran dan tekad yang kuat. Hal ini yang dilakukan peserta didik dalam menjaga hafalannya, mereka tidak hanya muraja'ah ketika di sekolah tetapi juga melakukannya di rumah. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu siswi tahfidz Al-Qur'an yang bernama Akmalia Putri Cahyarini sebagai berikut:

“Kalau di rumah itu aku hafalan sama muraja'ah setelah shalat magrib sampai menjelang shalat isya' nanti setelah isya' sudah fokus belajar. Kalau shubuh biasanya nggak hafalan. Biasanya saya muraja'ah di rumah bersama adik. dengan muraja'ah kan muraja'ah itu mengulang-ulang hafalan sebelumnya yang sudah pernah dihafalkan. Jadi misal aku masuk kesini juz 5 jadi aku muraja'ahnya juz 1, 2, 3, 5 dan yang aku setorkan utamanya juz 5. Ya mulainya juz 5 sekarang sudah juz 8.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara, Nilna Minrohmatillah, (Guru Tahfidz), pada tanggal 27 Februari 2020.

<sup>62</sup> Wawancara. Akmalia Putri Cahyarini, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh Putri Salsabila Az

Zahara salah satu siswi tahfidz Al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Agar tidak mudah lupa hafalan yang sudah aku hafalkan selalu muraja'ah setiap hari baik di rumah dan di sekolah Selain itu saya muraja'ah setelah shalat subuh untuk menjaga hafalan yang saya punya. Selain itu saya setiap hari selalu mendengarkan murotal (aplikasi Al-Qur'an) dengan memakai MP3 di *handphone*.”<sup>63</sup>



**Gambar 4.8**

#### **Dokumentasi pembiasaan muraja'ah bersama-sama**

Gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan muraja'ah merupakan bentuk upaya dalam membentuk peserta didik mempunyai karakter tanggung jawab dalam menjaga hafalannya. Selain itu, juga melatih peserta didik memiliki jiwa tanggung jawab besar atas apa yang mereka kerjakan. Sikap tanggung jawab memang harus ditanamkan sejak kecil pada diri peserta didik. Karena dengan sikap

---

<sup>63</sup> Wawancara. Putri Salsabila Az Zahra, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.

amanah tersebut, dapat membekali peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang mengutamakan rasa tanggung jawab.<sup>64</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa setiap awal pembelajaran guru membimbing peserta didik untuk muraja'ah bersama-sama dengan harapan agar dapat memperkuat daya ingat hafalan peserta didik dan menjadi sebuah pembiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah ataupun di rumah. Diketahui bahwa metode muraja'ah sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas hafalan.<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan bahwa muraja'ah merupakan salah satu usaha bagi penghafal dalam menjaga hafalannya. Muraja'ah dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Salah satunya muraja'ah di rumah yang menjadi anjuran dari sekolah, agar peserta didik tidak lupa dengan rasa tanggung jawab yang diberikannya. Karena seorang penghafal memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga hafalannya. Setiap orang memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Begitu pula dengan penghafal Al-Qur'an, membutuhkan daya ingat yang kuat. Dengan demikian, peran orangtua di rumah sangat mempengaruhi dalam memberikan motivasi anaknya dalam menjaga tanggung jawab menghafal Al-Qur'an tersebut.

---

<sup>64</sup> Dokumentasi, tentang pelaksanaan muraja'ah bersama-sama dengan usatdzah tahfidz ketika pembelajaran berlangsung, pada tanggal 02 Maret 2020.

<sup>65</sup> Observasi, tentang pelaksanaan muraja'ah bersama-sama dengan usatdzah tahfidz ketika pembelajaran berlangsung, pada tanggal 02.

b. Melaksanakan tugas dengan teratur

Guru membentuk karakter tanggung jawab dengan membiasakan peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah dilakukan. Namun, hal itu sangat penting dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupannya. Bagi seorang guru dimulai dari hal-hal kecil, seperti membiasakan peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan dan melakukan tugas yang dikerjakan dengan tepat waktu. Hal ini dapat dimaknai bahwa memberikan tugas dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik.

Bagi peserta didik dapat melakukan tugas yang diberikan oleh guru dibuktikan dengan hasil belajarnya. Karena tugas peserta didik bukan hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an tetapi juga belajar ilmu pengetahuan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Heni selaku pembina tahfidz, beliau yang menjelaskan bahwa dengan adanya program tahfidz ini sangat memberikan pengaruh yang baik, selain tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan juga dengan hasil belajar peserta didik, beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran tahfidz ini siswa semakin terpacu dalam belajarnya, karena dilihat dari hasil belajar tahfidz ini juga menjadi dampak yang baik dari siswa siswi, baik dari penanaman jiwa Qur'ani, tanggung jawab dan masih banyak lainnya, karena pembelajaran tahfidz ini juga termasuk kegiatan wajib di sekolah jadi anak-anak terpacu untuk mengikuti. Selain itu, perbedaan anak-anak tahfidz dengan

yang tidak itu terasa berbeda di akademisnya, terlihat anak tahfidz lebih unggul dalam akademisnya dan mereka lebih terarah. Ini tidak tahu kenapa tapi mungkin karena mendapat manfaat dari mereka menghafalnya itu tadi. Pembelajaran ini sudah sangat efektif dalam menciptakan penanaman dan pembiasaan anak-anak seperti yang diidamkan sekolah selama ini. Sudah sangat membantu permasalahan anak-anak dalam membaca Al- Qur'an.”<sup>66</sup>

Dalam hal ini ustadzah Nilna menjelaskan jika program tahfidz sangat membantu permasalahan anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat diselesaikan dengan baik tanpa mempengaruhi belajarnya, bahkan akademis peserta didik menjadi lebih baik khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Beliau menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran ini sudah sangat efektif jika di kaitkan dengan permasalahan anak-anak dalam mempelajari membaca Al-Qur'an, dan anak-anak menjadi semakin tau wawasan mengenai surah-surah dalam Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran tahfidz sangat terbantu dalam pembelajaran Al-Qur'annya, akademis anak-anak menjadi lebih baik khususnya PAI yang memang banyak memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Anak-anak di ajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui yanbu'a karena disitulah anak dapat belajar tajwid yang benar, setelah itu barulah anak dapat meneruskannya di tahfidz menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Jika dilihat dari segi perilaku anak-anak sendiri menjadi sangat terkontrol karena mungkin adanya manfaat dari menghafal ayat Al-Qur'an itu sendiri.”<sup>67</sup>

Dari kedua ustadzah yang sudah menjelaskan tentang membentuk tanggung jawab dengan melaksanakan tugas yang diberikan

---

<sup>66</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

<sup>67</sup> Wawancara, Nilna Minrohmatillah, (Guru Tahfidz), pada tanggal 27 Februari 2020.

guru, Akmalia Putri Cahyarini salah satu siswi tahfidz Al-Qur'an juga memberikan penjelasan bahwa program tahfidz sama sekali tidak mengganggu waktu belajarnya, tetap bisa melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan lancar tanpa ada halangan, bahkan mengikuti tahfidz merupakan kesenangan tersendiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikannya, yaitu:

“Mengikuti pembelajaran tahfidz seneng banget, mendalami Al-Qur'an kan dari SD hafalannya tetap terjaga, dulu pas masih kelas 6 diberitahu kalau bisa masuk fakultas kedokteran pakai hafalan. Setelah itu aku harus bisa mendalami Al-Qur'an, jadi aku termotivasi hafalan. Saya shalat tepat waktu, belajar tepat waktu dan di sekolah misalnya masuk kelas tepat waktu. Hafalan tidak mengganggu waktu belajar saya, kalau disini untuk siswa Al Azhaar hafalan itu bukan masalah dan bukan beban, soalnya dari awal sudah dibelajari hafalan dari Yanbu'a jilid 1 sampai ke tahfidz dan tahapnya juga banyak. Sehingga menjadi kesenangan tersendiri.”<sup>68</sup>

Hal ini selaras dengan penjelasan dari Putri Salsabila Az Zahra salah satu siswi tahfidz Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa:

“Belajarku tidak terganggu sama sekali, malah semenjak ikut tahfidz itu mearasa guru nerangin pelajaran di kelas pelajarannya gampang masuk, terutama mempermudahku dalam pelajaran agama. Dan tugas-tugas dari sekolah tetap bisa aku kerjakan, caranya dengan membuat jadwal dan peraturan yang aku jalankan sendiri supaya tugas-tugas dari sekolah tidak terbengkalai.”<sup>69</sup>

Dari beberapa pendapat diatas Ibu Tuti selaku Kepala Sekolah menambahkan pendapatnya jika prestasi akademik dan

---

<sup>68</sup> Wawancara. Akmalia Putri Cahyarini, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.

<sup>69</sup> Wawancara. Putri Salsabila Az Zahra, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.

perilaku peserta didik setelah adanya program tahfidz Al-Qur'an ini menjadi lebih baik, tidak mengganggu pembelajaran peserta didik dan peserta didik tetap bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Hal ini dikutip langsung dari hasil wawancara bersama Ibu Tuti yaitu sebagai berikut:

“Akademiknya tidak mengganggu itu kan masih pagi. Jam wali kelas sama Al-Qur'an dan akademik setelah jam 09.00 WIB. Banyak berubah setelah mengikuti program dan akademik secara kapasitas anak-anak mampu pokoknya tidak males.”<sup>70</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat membuat prestasi peserta didik menjadi lebih baik dan ketika pembelajaran penjelasan dari guru di kelas menjadi mudah untuk dipahami. Hal ini membuat peserta didik dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru secara baik dan teratur.

c. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin

Keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan upacara bendera sangat penting. Upacara bendera sebagai sarana yang strategi dalam penyampaian pembinaan kepada peserta didik. Selain itu upacara bendera hari Senin sangat baik bagi upaya penumbuhan budi pekerti dan karakter bangsa terutama nilai-nilai karakter antara lain: religius, disiplin, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme dan nasionalisme. Sehingga di SMP Islam Al Azhaar ini,

---

<sup>70</sup> Wawancara, Tuti Haryati, (Kepala Sekolah), pada tanggal 27 Februari 2020.

setiap hari Senin selalu rutin melaksanakan upacara bendera dan peserta didik wajib mengikuti. Sebagaimana penjelasan Ibu Heni selaku guru tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Dari kegiatan upacara bendera melatih siswa untuk bertanggung jawab dan lebih disiplin (atribut lengkap, jika terlambat barisan sendiri khusus yang terlambat dan lain sebagainya), bertanggung jawab melatih kepemimpinan (petugas upacara bergiliran kelas) dan masih banyak lagi yang intinya membentuk karakter.”<sup>71</sup>

Begitu juga pendapat dari Ibu Yuni bahwa upacara bendera sebagai program sekolah dan pembiasaan bagi peserta didik menuntut rasa tanggung jawab peserta didik sebagai petugas upacara. Sehingga seluruh peserta wajib mengikuti dan melaksanakan upacara dengan penuh rasa tanggung jawab. Sebagaimana penjelasan Ibu Sri Wahyuni selaku Waka Kurikulum, yaitu sebagai berikut:

“Melatih dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui upacara sangat efektif. Siswa sangat mengerti bahwa mengikuti upacara merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini akan menghilangkan sikap tidak peduli, meremehkan dan masa bodoh dan menggantinya dengan sikap tanggung jawab. Sehingga seluruh siswa selalu tertib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa adalah bagian dari pendidikan karakter.”<sup>72</sup>

Hal ini juga senada dengan Rahadyan Herjuno Gilang yang mengatakan bahwa selalu rutin mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan ketika upacara Pembina dalam amanatnya

---

<sup>71</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

<sup>72</sup> Wawancara, Sri Wahyuni, (Waka Kurikulum), pada tanggal 13 Februari 2020.



menyampaikan motivasi, nasihat dan pembelajaran untuk para peserta didik dan ini sangat bermanfaat. Dengan demikian, sebagai peserta upacara peserta didik mendengarkan, memahami dan melaksanakan amanat yang telah disampaikan, yaitu penjelasannya sebagai berikut:

“Iya, Alhamdulillah setiap hari Senin upacara. Banyak sekali manfaatnya membiasakan tertib, disiplin, tanggung jawab dan mengenang jasa pahlawan. Dan setiap upacara selalu ganti-ganti nasihat. Biasanya selalu diingatkan buat menjaga wudhu sama hormat orang tua dan guru, selalu disiplin serta sopan santun. Mungkin itu yang selalu dinasihatkan.”<sup>73</sup>



**Gambar 4.9**

### **Dokumentasi upacara bendera setiap hari Senin**

Kegiatan upacara bendera di setiap hari Senin. Dengan dilaksanakan upacara bendera secara rutin ini bertujuan sangat baik bagi upaya menumbuhkan budi pekerti dan karakter bangsa, terutama nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai tersebut salah satu nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama dan lain sebagainya.

---

<sup>73</sup> Wawancara, Rahadyan Herjuno Gilang, (Siswa Tahfidz), pada tanggal 02 Maret 2020.

Hal ini adalah salah satu bentuk kegiatan dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh sekolah sebagai bentuk tanggung jawab.<sup>74</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa setiap hari Senin di SMP Islam Al Azhaar selalu rutin melaksanakan upacara bendera. Semua peserta didik datang lebih awal agar tidak terlambat. Selain itu, peserta didik sangat antusias dan bersemangat mengikuti upacara bendera. Setibanya di sekolah semua peserta didik langsung men uju ke lapangan sekolah dan bagi petugas upacara segera mempersiapkan diri melaksanakan tugasnya agar berjalan dengan lancar. Hal ini, akan melatih peserta didik bertanggung jawab melaksanakan tugas yang telah diberikan.<sup>75</sup>

d. Mengikuti Apel Jumat

Pembiasaan apel Jumat yang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhaar dilaksanakan rutin setiap hari Jumat akhir bulan. Kegiatan ini dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai dan diikuti oleh semua peserta didik. Pembiasaan pagi ini untuk mendisiplinkan peserta didik agar datangnya tidak terlambat dan melatih tanggung jawab peserta

---

<sup>74</sup> Dokumentasi, tentang upacara bendera pada hari Senin di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 02 Maret 2020.

<sup>75</sup> Observasi, pelaksanaan upacara bendera hari Senin di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 02 Maret 2020.

didik. Sebagaimana penjelasan Ibu Heni selaku guru tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Kalau sholat dhuha, dzikir setiap hari. Kalau kegiatan jumat pekan terakhir tersebut (dhuha, dzikir) merupakan rangkaian kegiatan sebelum memulai kegiatan. Hal ini agar peserta didik bertanggung jawab dan menjadi terbiasa, selain itu juga untuk mengecek kedisiplinan santri, selama sebulan berapa kali terlambat atau pelanggaran. Harapannya dengan rutin di cek setiap bulan, pelanggaran atau keterlambatan santri berkurang atau mendapatkan solusi dan tidak berlarut-larut.”<sup>76</sup>

Hal ini senada dengan penjelasan Hal ini juga senada dengan penjelasan salah satu siswi tahfidz Al-Qur'an yang bernama Akmalia Putri Cahyarini, yaitu:

“Pertama di awali sholat dhuha bersama 2-4 rakaat, trus dilanjutkan shalat hajat 2 rakaat. Di lanjutkan dzikir lalu mengaji surat yasin dan al kahfi (ayat 1-10 dan 100-101). Setelah mengaji bersama ada pengecekan yang tidak memakai ikat pinggang, hasduk, peci (bagi yang laki-laki) dan dalaman kerudung (bagi yang perempuan). Yang tidak memakai akan diberi nasihat agar selanjutnya memakai dan disiplin. Mulai dari sekitar jam 07.00-08.30 WIB.”<sup>77</sup>

Pembiasaan yang dilakukan juga berupaya membina terkait persoalan akhlak peserta didik, terutama dalam hal shalat. Kegiatan pagi dilakukan adalah shalat dhuha bersama para guru. Melalui penekanan kegiatan ini harapannya kedisiplinan peserta didik menjadi lebih baik dan pembiasaan shalat dhuha ini akan membiasakan peserta didik

---

<sup>76</sup> Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

<sup>77</sup> Wawancara. Akmalia Putri Cahyarini, (Siswi Tahfidz), pada tanggal 24 Februari 2020.

melakukannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan berpengaruh terhadap tanggung jawab peserta didik ketika melakukan tugas yang akan dikerjakan. Sebagaimana penjelasan Hamam Al Ihsan Dzaky Ardian salah satu siswa tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah selalu mengikuti apel Jumat dan tidak pernah mendapat teguran. Hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan dan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari serta agar para santri lebih disiplin kedepannya.”<sup>78</sup>



**Gambar 4.10**

### **Dokumentasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah**

Kegiatan shalat dhuha berjamaah, membaca surah khafi, yasin dan dzikir setiap hari Jumat. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu bentuk upaya agar peserta didik mempunyai tanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Peserta didik yang memiliki sifat tanggung jawab tidak akan tergesa-gesa dalam

---

<sup>78</sup> Wawancara Hamam Al Ihsan Dzaky Ardian, (Siswa Tahfidz), pada tanggal 02 Maret 2020.

melakukan sesuatu. Ketika akan melakukan sesuatu, ia akan lebih berpikir apakah perbuatannya itu baik atau buruk dan akan berfikir jangka panjang. Maka dengan pembiasaan shalat dhuha berjamaah diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik terutama dan membentuk tanggung jawabnya, sehingga akan terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>79</sup>

Seperti peneliti lihat dari peserta didik SMP Islam Al Azhaar mereka melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama sebelum jam masuk atau ketika istirahat berlangsung. Sebelum jam masuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an biasanya dilaksanakan jam wali kelas selama 40 menit yaitu shalat dhuha berjamaah di kelas masing-masing. Hal ini diterapkan karena untuk membiasakan pada peserta didik agar terbiasa untuk senantiasa selalu melaksanakan shalat dhuha dalam kesibukan apapun. Dengan demikian, ini adalah salah satu tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan.<sup>80</sup>

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik. Karena karakter yang baik dibentuk dan dibiasakan tidak hanya didalam kelas, melainkan melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan yang lain.

---

<sup>79</sup> Dokumentasi, tentang shalat berjamaah yang dilakukan peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 28 Februari 2020.

<sup>80</sup> Observasi, tentang tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan, pada tanggal 03 Maret 2020.

Sehingga peserta didik terbiasa melakukan tugas-tugas yang baik dalam kehidupannya di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter tanggung jawab dengan pembiasaan melakukan tugas-tugas yang diberikan, salah satu melalui pembiasaan melaksanakan upacara bendera secara rutin dan shalat dhuha berjamaah.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada pembahasan skripsi ini. Kemudian, setelah melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, dikemukakan hasil penelitian pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu, sebagai berikut:

- a. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an
  - 1) Menetapkan program
  - 2) Menentukan indikator keberhasilan program
  - 3) Menetapkab penanggung jawab program
  - 4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

- b. Hambatan dan solusi perencanaan program tahfidz Al-Qur'an
  - 1) Terbatasnya tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an dan solusinya yaitu guru memberi tahu melalui kerabat dan teman yang hafidz/hafidzoh untuk membimbing Al-Qur'an di sekolah
  - 2) Sarana prasarana yang kurang memadai dan solusinya yaitu membentuk halaqah secara berkelompok dengan masing-masing guru tahfidz.
- c. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an
  - 1) Waktu pelaksanaan
  - 2) Metode Pembelajaran
- d. Hambatan dan solusi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an
  - 1) Mempertahankan minat peserta didik menghafal Al-Qur'an dan solusinya yaitu dengan cara memberikan motivasi, baik motivasi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan dari teman sebayanya.
  - 2) Rasa malas peserta didik menyetorkan hafalan dan solusinya yaitu guru mempunyai metode tersendiri dengan memberikan sanksi berupa hukuman, baik hukuman teguran ataupun hukuman peringatan.
  - 3) Capaian hafalan peserta didik yang berbeda dan solusinya yaitu guru melakukan muraja'ah baik diawal pembelajaran maupun ketika akan ujian agar hafalan peserta didik dapat dipantau.

- e. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an
  - 1) Menyetorkan hafalan
  - 2) Kontrol dari orang tua
- f. Hambatan dan solusi evaluasi tahfidz Al-Qur'an
  - 1) Kurangnya perhatian orang tua dan solusinya yaitu dengan membuat *whatsapp* grup untuk memudahkan guru dan orang tua komunikasi mengenai perkembangan hafalan peserta didik.

## **2. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, dikemukakan hasil penelitian pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu, sebagai berikut:

- a. Menerapkan adab-adab tahfidz Al-Qur'an (disiplin adab)
- b. Datang ke tempat/halaqah tepat waktu (disiplin waktu)
- c. Memberikan target terkait pencapaian hafalan peserta didik (disiplin hafalan)
- d. Teladan
- e. Hukuman
- f. Disiplin berangkat ke sekolah
- g. Menaati peraturan sekolah



### **3. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, dikemukakan hasil penelitian pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu, sebagai berikut:

- a. Pembiasaan muraja'ah.
- b. Mengerjakan tugas dengan teratur.
- c. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin
- d. Mengikuti Apel Jumat

## **C. Analisis Data**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut analisis data dari data-data temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

### **1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, dikemukakan hasil penelitian pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu, sebagai berikut:

- a. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran adalah pedoman untuk mencapai hasil yang dijadikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan

tahfidz yang dilakukan dengan menetapkan target hafalan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, menetapkan penanggung jawab untuk memandu dan mendampingi pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, dalam menjalankan program tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Al Azhaar Tulungagung bekerja sama dengan salah satu pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an di Jombang yaitu Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an untuk membimbing siswa-siswi menghafal Al-Qur'an. Dan yang terakhir adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan supaya tujuan program tahfidz Al-Qur'an yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar.

- b. Hambatan dan solusi perencanaan program tahfidz Al-Qur'an
  - 1) Terbatasnya tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an dan solusinya yaitu guru memberi tahu melalui kerabat dan teman yang hafidz/hafidzoh untuk membimbing Al-Qur'an di sekolah
  - 2) Sarana prasarana yang kurang memadai dan solusinya yaitu membentuk halaqah secara berkelompok dengan masing-masing guru tahfidz.
- c. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung adalah sebagai berikut:

1) Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di mulai dari hari Senin sampai hari Jumat mulai pukul 07.20-08.40 WIB. Apabila pada hari Senin dilaksanakan setelah upacara maka tahfidz dimulai pukul 08.00 WIB, sedangkan hari-hari biasa dilaksanakan setelah sholat dhuha bersama wali kelas yaitu pukul 07.20 WIB.

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an. Metode hafalan yang diterapkan di SMP Islam Al Azhaar adalah metode Yanbu'a. Selain itu, ada metode tambahan dari guru yaitu metode muraja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan agar tidak mudah lupa, ada lagi metode takrir yaitu metode mengulang hafalan yang diperdengarkan kepada pembimbing tahfidz. Sedangkan dalam menyetorkan hafalan dengan metode setoran yaitu guru menyimak satu persatu hafalan peserta didik dan setelah itu akan dinilai sesuai dengan kelancaran, *makharijul* hurufnya dan tajwidnya. Hal ini juga dilakukan peserta didik yang mempunyai metode tersendiri untuk menghafal yaitu metode tahfidz.

d. Hambatan dan solusi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

- 1) Mempertahankan minat peserta didik menghafal Al-Qur'an dan solusinya yaitu dengan cara memberikan motivasi, baik motivasi

dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan dari teman sebayanya.

- 2) Rasa malas peserta didik menyetorkan hafalan dan solusinya yaitu guru mempunyai metode tersendiri dengan memberikan sanksi berupa hukuman, baik hukuman teguran ataupun hukuman peringatan.
  - 3) Capaian hafalan peserta didik yang berbeda dan solusinya yaitu guru melakukan muraja'ah baik diawal pembelajaran maupun ketika akan ujian agar hafalan peserta didik dapat dipantau.
- e. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik untuk dijadikan tolak ukur perencanaan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar, yaitu dengan pelaksanaan hafalan dan stor setiap harinya dan setiap pekan dengan dilihat seberapa fasih dan hafal bacaan dan hafalannya. Ada hal lain juga yang menjadi pembelajaran tahfidz sangat efektif, hal lain yang sangat penting adalah kontrol orang tua dan guru terhadap kegiatan pelaksanaan yang dilakukan anak setiap harinya dengan membentuk peserta didik menjadi lebih disiplin serta membantu anak dalam hal perbaikan bacaan dan menanamkan jiwa Qur'ani yang kelak akan menjadi hafidz dan hafidzah.

f. Hambatan dan solusi evaluasi tahfidz Al-Qur'an

- 1) Kurangnya perhatian orang tua dan solusinya yaitu dengan membuat *whatsapp* grup untuk memudahkan guru dan orang tua komunikasi mengenai perkembangan hafalan peserta didik.

**2. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, dikemukakan hasil penelitian pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu, sebagai berikut:

a. Menerapkan adab-adab tahfidz Al-Qur'an (disiplin adab)

Disiplin adab adalah mematuhi tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, baik tata perilaku maupun tata tertib dalam pembelajaran pada setiap hal atau kegiatan yang berlangsung. Adab-adab tahfidz Al-Qur'an terdiri atas adab tata tertib, peserta diwajibkan berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, serta rapi dalam berpakaian. Dalam proses pembelajaran ada salam, motivasi, muraja'ah bersama kemudian setoran hafalan. Sedangkan untuk adab disiplin dalam menghafal dengan memberikan target dalam menghafal Al-Qur'an agar peserta didik dapat menyelesaikan target hafalan dengan tepat waktu, selain itu

mengkarantina peserta didik apabila didik belum mampu menyelesaikan hafalan sesuai target yang telah ditetapkan.

b. Datang ke tempat/halaqah tepat waktu (disiplin waktu)

Disiplin waktu adalah dapat memanfaatkan dan menggunakan waktu sebaik mungkin dan tidak menunda pekerjaan. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan disiplin waktu, baik datang tepat waktu maupun setoran hafalan dengan tepat waktu.

c. Memberikan target terkait pencapaian hafalan peserta didik (disiplin hafalan)

Disiplin hafalan adalah menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sekolah. Usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan peserta didik agar hafalan tuntas sesuai target yang telah ditetapkan karena kedisiplinan peserta didik mempengaruhi ketuntasan dalam pembelajaran. Hukuman yang diberikan bagi peserta didik yang tidak meyetorkan hafalan yaitu berupa teguran dan sanksi dengan memberi peringatan yang diberikan oleh guru.

d. Teladan

Keteladanan merupakan salah satu teknik yang mendidik peserta didik dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Guru sebagai panutan dan

teladan bagi peserta didik. Sehingga dalam mencotohkan guru selalu ikut mengaji dalam pembelajaran, membiasakan berjabat tangan dan mengucapkan salam.

e. Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau berbuat kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Adapun hukuman yang diberikan, apabila ada peserta didik yang tidak konsisten dengan setoran hafalan Al-Qur'an disetiap harinya maka diberikan karantina selama dua minggu kedepan, guna memberikan bimbingan kepada peserta didik agar lebih konsisten dalam menyetorkan hafalan. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih disiplin dalam menghafal dan tidak mengulangi kesalahan.

f. Disiplin berangkat sekolah

Pembiasaan disiplin berangkat sekolah di pagi hari dengan tepat waktu akan melatih dan membiasakan peserta didik tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari, baik melakukan kegiatan maupun mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

g. Menaati peraturan sekolah

Peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung selalu menaati peraturan sekolah yaitu diantaranya melakukan kegiatan mengaji dan tahfidz sebelum pelajaran jam pertama, shalat dhuha, shalat dhuhur secara berjamaah ketika jam istirahat dan sebelum pulang diisi dengan

kegiatan shalat ashar secara berjamaah. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin.

### **3. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, dikemukakan hasil penelitian pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu, sebagai berikut:

#### **a. Pembiasaan muraja'ah**

Muraja'ah merupakan salah satu usaha bagi penghafal dalam menjaga hafalannya. Muraja'ah dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Salah satunya muraja'ah di rumah yang menjadi anjuran dari sekolah, agar peserta didik tidak lupa dengan rasa tanggung jawab yang diberikannya. Karena seorang penghafal memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga hafalannya.

#### **b. Mengerjakan tugas dengan teratur**

Dalam membentuk karakter tanggung jawab dengan membiasakan peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Bagi seorang guru dimulai dari hal-hal kecil, seperti membiasakan peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan dan melakukan tugas yang dikerjakan dengan tepat waktu. Hal ini dapat dimaknai bahwa memberikan tugas dapat menumbuhkan



karakter tanggung jawab pada peserta didik. Salah satunya melalui pembiasaan melaksanakan upacara bendera secara rutin dan shalat dhuha berjamaah

e. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin

Kegiatan upacara bendera di setiap hari Senin. Dengan dilaksanakan upacara bendera secara rutin ini bertujuan sangat baik bagi upaya menumbuhkan budi pekerti dan karakter bangsa, terutama nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai tersebut salah satu nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama dan lain sebagainya. Hal ini adalah salah satu bentuk kegiatan dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh sekolah sebagai bentuk tanggung jawab.

f. Mengikuti Apel Jumat

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah untuk membina terkait persoalan akhlak peserta didik, terutama dalam hal shalat. Kegiatan pagi dilakukan adalah shalat dhuha bersama para guru. Melalui penekanan kegiatan ini harapannya kedisiplinan peserta didik menjadi lebih baik dan pembiasaan shalat dhuha ini akan membiasakan peserta didik melakukannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan berpengaruh terhadap tanggung jawab peserta didik ketika melakukan tugas yang akan dikerjakan.

### Bagan 4.1 Temuan Penelitian

